

**STUDI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN AL-HADITS
BAGI SISWA KELAS XII A DI MAN 1
KULON PROGO**



Oleh :

**K A S I R A N, S.Pd.I
NIM : 16913048**

T E S I S

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2017**

**STUDI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN AL-HADITS
BAGI SISWA KELAS XII A DI MAN 1
KULON PROGO**



Oleh :

**KASIRAN, S.Pd.I
NIM : 16913048**

Pembimbing :

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

T E S I S

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasiran, S.PdI
NIM : 16913048
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, November 2017

Saya Yang Menyatakan,



Kasiran, S.PdI
NIM : 16913048



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1200/PS-MSI/Peng./IV/2018

TESIS berjudul : **STUDI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN AL-HADITS BAGI
SISWA KELAS XII A DI MAN 1 KULON PROGO**

Ditulis oleh : Kasiran

N. I. M. : 16913048

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 28 April 2018

Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Kasiran
Tempat/tgl lahir : Kulon Progo, 16 Juli 1970
N. I. M. : 16913048
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **STUDI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN AL-HADITS
BAGI SISWA KELAS XII A DI MAN 1 KULON PROGO**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

(.....)

Sekretaris : Dr. Yusdani, M.Ag.

(.....)

Pembimbing : Dr. Junanah, MIS,

(.....)

Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.

(.....)

Penguji : Dr. Lantip Diat Prasoso, M.Pd.

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 April 2018

Pukul : 11.00 – 12.00 WIB.

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII


Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1768/PS-MSI/ND/IV/2018

TESIS berjudul : **STUDI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN AL-HADITS BAGI
SISWA KELAS XII A DI MAN 1 KULON PROGO**

Ditulis oleh : Kasiran

NIM : 16913048

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 April 2018

Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.



**PROGRAM PASCA SARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM (S-2)
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II
Telp. Dan Fax (0274) 523637 Yogyakarta**

PERSETUJUAN

**TESIS berjudul : STUDI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN AL-HADITS
BAGI SISWA KELAS XII A DI MAN 1 KULON PROGO**

Ditulis Oleh : KASIRAN

N I M : 16913048

Program Studi : Pendidikan Islam

**Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.**

**Yogyakarta,
Pembimbing**

Dr. Junanah, MIS

MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. رواه البخاري

*“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an
dan mengajarkannya”*

(HR. Bukhari dari Usman ra ,Al Bukhari No. 4639)

PERSEMBAHAN :

Kupersembahkan Tesis ini Kepada :

1. Kedua orang tuaku.
2. Istriku tercinta yang mendorong terselesainya tesis ini
3. Anak-anakku tersayang

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	□ <i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	□ <i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	□ <i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	□ <i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	□ <i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	‘Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Yā'	y	-
---	-----	---	---

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbūṭah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----َ	<i>fatḥaḥ</i>	Ditulis	A
-----ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
-----ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fatḥaḥ + alif</i> جَاهِلِيَّة	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fatḥaḥ + ya' mati</i> تَنْسَى	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	Ditulis Ditulis	<i>Ī</i> <i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i> فُرُوض	Ditulis Ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fat◻ ha◻ h + ya' mati</i> بينكم	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fat◻ ha◻ h + wawu mati</i> قول	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furūd◻</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK
STUDI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN AL-HADITS BAGI SISWA
KELAS XII A DI MAN 1 KULON PROGO

KASIRAN

NIM : 16913048

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Kulonprogo dan difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan nilai yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian tindakan kelas untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, lembar observasi, tes dan dokumentasi. Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes, kemudian dibandingkan dengan standar minimal yang menjadi indikator keberhasilan penelitian, yaitu sebagian besar siswa ($\pm 75\%$) memperoleh nilai di atas 60. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran ini adalah sarana dan fasilitas yang tersedia sedang faktor penghambat di antaranya suasana kelas yang pasif, guru lebih aktif maka dengan pembelajaran kooperatif siswa lebih termotivasi, kelas kondusif dan menyenangkan

Temuan penelitian adalah Meningkatnya motivasi dalam pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits yang dibuktikan dengan hasil belajar yaitu nilai terbaik (90) meningkat 19 %, dan nilai baik (80) meningkat 28 %.

Kata Kunci, Upaya, Meningkatkan, Kualitas, Nilai

ABSTRACT
A STUDY OF QUALITY IMPROVEMENT OF QURAN AND HADITH
LEARNING FOR STUDENTS OF CLASS XII A AT MAN 1
KULON PROGO

KASIRAN
Student Number : 16913048

This study was carried out at MAN 1 Kulonprogo and focused on the quality improvement of Quran and Hadith learning using cooperative learning model to improve the scores whose KKM (Minimal Criteria of Mastery) have not been achieved.

This was a qualitative study which used action research method to describe the process and results of the implementation of cooperative learning model in the form of cycles. The data collection was conducted through interviews, observations, tests, and documentation. The data on the students' learning results were obtained through tests, then compared with the minimum standards which were used as the success indicator in this study, namely the majority of the students ($\pm 75\%$) obtained a score above 60. The supporting factors in the learning processes are the available facilities and infrastructures, while some of the inhibiting factors are passive class environment and too active teachers. By implementing the cooperative learning model, students are more motivated and the class environment is more conducive and fun.

The findings in this study are an increased motivation in the Quran and Hadith subjects using the cooperative learning model. This is evident from the learning results, i.e. there is 19% increase in the highest score (90), and 28% increase in the good score (80)

Keywords: Efforts, Improving, Quality, Score

November 9, 2017

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين, والصلاة والسلام على اشرف
المرسلين, وعلى آله وصحبه اجمعين, اما بعد •

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena petunjuk dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam semoga selalu tetap tercurahkan kepada uswah khasanah kita Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat, keluarga dan para pengikutnya.

Penulisan tesis yang berjudul “Studi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadits siswa kelas XII A MAN 1 Kulonprogo “ ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Terkandung satu harapan mudah - mudahan penulisan tesis ini merupakan sumbangan karya ilmiah bagi peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tesis ini dapat diselesaikan semata-mata karena pertolongan Allah SWT dan juga karena dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LLM., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Muharom, Dipl. MA. selaku Dekan FIAI Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Hujair AH. Sanaky, M.SI. selaku ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan semangat kepada penulis dalam menyusun tesis ini.
4. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag.. Selaku sekretaris program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikana bimbingan dan saran dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd selaku pembimbing dalam proses penulisan proposal sampai penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh Dosen dan staf karyawan UII Program Pascasarjana Magister Studi Islam
7. Ibu Khoiriyatun, S.Pd. M.Sc.. selaku Kepala MAN 1 Kulon Progo yang telah memberikan izin penelitian di MAN 1 Kulon Progo.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya dengan rasa penuh rendah hati penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat dan merupakan sumbangan untuk kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam. Amiin.

Yogyakarta, April 2017
Penulis

K A S I R A N

DAFTAR ISI		Hal
HALAMAN JUDUL		i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN		ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....		iii
HALAMAN NOTA DINAS.....		
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....		
MOTTO.....		iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....		v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....		vi
ABSTRAK.....		vii
KATA PENGANTAR.....		xii
DAFTAR ISI.....		xiii
BAB. I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Fokus Penelitian.....	7
	C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
	D. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB. II	KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	
	A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
	B. Kerangka Teori.....	13
	1. Kualitas Pembelajaran.....	13
	2. Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.....	17
	3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.....	27
BAB. III	METODE PENELITIAN.	
	A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan.....	30
	B. Tempat Penelitian.....	34
	C. Sumber Data Penelitian.....	34
	D. Teknik Pengumpulan Data	35
	E. Kehadiran Peneliti,.....	37
	F. Keabsahan Data.....	39
	G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB. IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	45
	1. Letak Geografis MAN 1	45
	2. Sejarah Berdirinya MAN 1.....	46
	B. Paparan Hasil Penelitian	47
	1. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al Qur'an	

dan Al Hadits	48
2. Perencanaan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al	
Qur'an Al Hadits	50
1. Pelaksanaan Penelitian Pada Siklus 1.....	64
2. Hasil Penelitian	70
3. Pelaksanaan Siklus 11	75
4. Pelaksanaan Siklus 11 pertemuan ke 2.....	88
5. Pelaksanaan Siklus 11 pertemuan ke 3.....	90
C. Hasil Penelitian Siklus 11.....	91
1. Pengamatan Terhadap Guru	91
2. Pengamatan Terhadap Siswa	91
D. Analisis Penelitian	93
E. Pembahasan Siklus II	94
1. Segi Proses	96
2. Kondisi Pembelajaran	97
3. Hasil Pembelajaran	98
BAB. V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran-saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 : Hasil Pre-Tes Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	52
Tabel 4.2 : Hasil Tes Siklus I Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	73
Tabel 4.3 : Hasil Tes Siklus II Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 : Komponen-komponen Analisis Data : Model	43
: Interaktif	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia secara sadar dalam upaya menanamkan pengetahuan, pengembangan nilai-nilai kepada anak didik melalui proses belajar mengajar (PBM).

Untuk mengembangkan potensi siswa diperlukan peningkatan proses belajar mengajar yang sistematis dan terarah. Hal ini perlu dilakukan karena peningkatan kualitas pendidikan yang ditempuh selama ini, termasuk aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran, kurang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan berbagai kemampuan seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, terlebih lagi diamati ternyata posisi siswa berbeda-beda.

Untuk itu, perlu dikembangkan model pembelajaran aktif dan variatif yang menitikberatkan pengembangan *afeksi* dan perilaku yang didasarkan kebutuhan belajar (*learning need based*) siswa, dan berdasarkan pengalaman belajar (*experiential learning*). Karena itu, *active learning* yang berpusat pada siswa (*student centered/participant centered*) perlu dikembangkan.

Dalam konsep pendidikan klasik, guru berperan sebagai penerus dan penyampaian ilmu, sedangkan dalam konsep teknologi pendidikan, guru adalah pelatih kemampuan. Dalam konsep interaksional guru berperan sebagai mitra belajar, sedangkan dalam konsep pendidikan pribadi, guru lebih berperan sebagai pengarah, pendorong dan pembimbing. Dalam praktik pendidikan di sekolah jarang sekali digunakan satu konsep

pendidikan secara utuh. Pada umumnya pelaksanaan pendidikan bersifat eklektik, mungkin mencampurkan dua, tiga bahkan mungkin keempat-empatnya.

. Dalam keseluruhan proses belajar-mengajar atau pada waktu tertentu ada salah satu peranan lebih menonjol dari yang lainnya. Pada satu ujung guru berperan sebagai penyampaian ilmu dan pelatihan dalam arti drilling, dan pada ujung lain peran guru sebagai pengarah, pembimbing, pendorong, fasilitator, dan sebagainya. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.¹

Satu hal yang menjadi acuan para guru dalam memilih kegiatan yang akan dilakukan serta peranan yang akan dimainkannya, yaitu siswa. Tujuan utama kegiatan guru dalam mengajar adalah mempengaruhi perubahan pola tingkah laku para siswanya. Perubahan ini terjadi karena guru memberikan perlakuan-perlakuan. Efektif tidaknya perlakuan yang diberikan guru akan menentukan usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Upaya guru memberikan perlakuan tersebut erat kaitannya dengan tingkat harapan dan perubahan yang diinginkan. Tujuan lainnya adalah mendorong dan meningkatkan kemampuan sebagai hasil belajar. Dengan cara itu, guru dapat mempengaruhi tingkah laku siswa.

Untuk mencapai kedua tujuan di atas diperlukan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Guru perlu menyenangkan siswanya, bersikap menerima, mengerti dan membantu . Sebaliknya siswa juga harus menerima, menyenangkan, dan menghormati gurunya. Kesukaan dan sikap positif siswa kepada guru, akan meningkatkan hasil belajar mereka. Antara siswa dan guru perlu terjalin kerja sama yang baik dalam belajar. Disamping itu, guru harus memberikan kesempatan dan menciptakan suasana kelas yang

¹ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Delia Citra Utama, Jakarta, 2002, hal. 1.

bebas untuk mendorong siswa memecahkan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi. Guru tak mungkin menjawab semua pertanyaan siswa. Kesempatan belajar yang diciptakan guru adalah agar merangsang siswa belajar, berpikir, melakukan penalaran sehingga memungkinkan siswa untuk belajar sendiri. Guru bertugas untuk membimbing anak, sedangkan yang aktif belajar adalah anak-anak itu sendiri berkat keaktifannya sendiri pula.² Jadi, antara guru dan siswa harus tercipta hubungan sebagai mitra belajar. Minat dan pemahaman, timbal balik antara guru dan siswa akan memperkaya kurikulum dan kegiatan belajar mengajar pada kelas bersangkutan.

Hasil dan kemajuan belajar yang dicapai siswa ditentukan juga oleh bentuk hubungan antara guru dan siswa, antara guru dan administrator, antara guru dan orang tua siswa. Hubungan guru dengan siswa menjadi syarat mutlak, bukan hanya dalam hubungan sebagai pembimbing dan yang dibimbing tetapi juga sebagai mitra belajar. Karena itu guru harus memahami siswa yang dibimbingnya dan sebaliknya siswa harus mengakui kewibawaan pembimbingnya. Hubungan antara guru dengan siswa harus didukung oleh hubungan yang sejalan antara guru dengan administrator dan guru dengan orang tua siswa. Orang tua bukan saja harus percaya kepada guru, akan tetapi harus memberikan dukungan dan partisipasi sebesar mungkin untuk kepentingan pendidikan anak-anak mereka di sekolah.

Bagaimana bentuk hubungan dan pelaksanaan hubungan-hubungan itu tentu saja perlu dibicarakan dalam kerangka yang lebih luas.

Dalam mengoptimalkan perkembangan siswa, ada tiga langkah yang harus ditempuh guru. Diantaranya :

²Mansur, *Metodologi Pendidikan Agama*, CV. Forum, Jakarta, 1981, hal.37

1. Mendiagnosis kemampuan dan perkembangan siswa. Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuan-kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor-faktor dominan yang mempengaruhinya.
2. Memilih cara pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.
3. Kegiatan pembimbing.
4. Pemilihan metode dan media yang bervariasi tidak dengan sendirinya akan mengoptimalkan perkembangan siswa.

Di antara usaha untuk mengoptimalkan hasil pengajaran adalah pemilihan metode pengajaran yang tepat. Karena tidak ada suatu metode pengajaran yang tepat untuk semua situasi dan kondisi, maka guru harus pandai-pandai memilih metode yang tepat sesuai situasi dan kondisi yang dihadapi.

Setiap metode pengajaran akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar mengajar akan memiliki pengaruh terhadap belajar dalam bentuk yang berbeda-beda. Metode ceramah misalnya, akan memiliki pengaruh yang berbeda dengan metode mengajar *role playing*, metode mengajar Tanya jawab memiliki pengaruh yang berbeda dengan metode mengajar sosiodrama. Bila seorang guru menggunakan metode ngajar ceramah maka perilaku siswa adalah mendengar dan mencatat sedangkan jika guru menggunakan metode mengajar *role playing* maka siswa akan berusaha membayangkan watak, sifat dan perilaku tokoh yang diperankan dan kemudian mengekspresikannya

Mengingat metode mengajar yang dipilih oleh seorang guru yang digunakan dalam suatu proses belajar mengajar akan menentukan perilaku belajar siswa, maka yang harus disadari lebih lanjut adalah bahwa perilaku belajar itu juga berdampak pada peningkatan kualitas belajar siswa. Dengan hanya mendengarkan ceramah guru. Kemudian siswa mencatatnya tentu akan berbeda kualitas belajarnya dengan

memecahkan suatu masalah (metode pemecahan masalah). Secara singkat dapat dikatakan bahwa peningkatan belajar siswa akan menentukan kualitas belajar yang dicapainya.

Melihat realita yang ada, bidang studi pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits di MAN 1 Kulon Progo waktunya sangat terbatas, yakni hanya 4 jam (4 x 45 menit) pelajaran perpekan untuk menyampaikan materi Al-Qur'an dan Al-Hadits di MAN 1 Kulon Progo secara detail terasa kurang. Oleh karena itu, guru bidang studi mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits perlu mengusahakan metode alternatif, efektif, dan efisien untuk peningkatan kualitas belajar siswa, yaitu dengan menerapkan metode yang variatif dan inovatif dengan memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Metode yang bervariasi dapat membantu guru bidang studi Al-Qur'an dan Al-Hadits di MAN 1 Kulon Progo yang terbebani materi Al-Qur'an dan Al-Hadits yang cukup padat dan harus dituntaskan dengan alokasi waktu 4 X 45 menit perpekan. Di samping itu metode yang tepat juga dapat merangsang perkembangan intelektual anak didik.

Pernyataan diatas mengisyaratkan betapa pentingnya bagi guru Al-Qur'an dan Al-Hadits di MAN 1 Kulon Progo untuk memahami, mengamalkan atau melaksanakan metode pengajaran yang tepat agar kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits semakin meningkat dan dapat dicapai secara optimal. Mengingat pentingnya pemilihan metode yang tepat dalam rangka peningkatan kualitas hasil belajar siswa, penulis tertarik untuk melakukan penelitian peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits di MAN.

Penelitian ini di laksanakan di MAN 1 Kulon Progo kelas XII A pada tahun pelajaran 2011/2012. Dipilihnya siswa kelas XII.A MAN 1 Kulon Progo sebagai objek penelitian karena ia merupakan MAN yang memiliki program-program unggulan dan yang paling faforit di wilayah Kabupaten Kulon Progo.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebelum menggunakan metode Jigsaw suasana kelas pasif, guru lebih mendominasi pembelajaran, siswa tidak aktif sehingga pembelajaran membosankan.

Dengan demikian penulis mempunyai beberapa alasan untuk penelitian tersebut yaitu :

- a. Salah satu ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits yang merupakan bagian materi dalam kurikulum pada pendidikan formal yang bercirikan khas Agama Islam, dan MAN 1 Kulon Progo merupakan pendidikan formal yang bercirikan khas Agama Islam yang wajib menyelenggarakan pendidikan Agama Islam yang lebih mantap serta meningkat agar dapat mencapai hasil yang dicita-citakan.
- b. Penulis selaku warga negara yang beragama Islam merasa ikut bertanggung jawab atas kepentingan agama dan ingin menyumbangkan pemikiran-pemikiran demi peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Al- Hadits yang lebih baik dalam pendidikan pada umumnya serta di MAN 1 Kulon Progo pada khususnya.

Mengingat latar belakang tersebut peneliti berusaha ingin mengetahui sejauh mana peningkatan kualitas pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits siswa kelas XII pada MAN 1 Kulon Progo ; oleh karena itu peneliti memberanikan diri untuk mengadakan penelitian dan mengangkat judul Tesis yaitu :

“STUDI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AL-QUR’AN DAN AL-HADITS BAGI SISWA KELAS XII A DI MAN 1 KULON PROGO”.

B. Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur’an dan Al-Hadits bagi siswa kelas XII.A MAN 1 Kulon Progo tahun pelajaran 2011/2012.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka dikembangkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana upaya meningkatkan nilai mata pelajaran Al-Qur’an dan Al-Hadits bagi siswa kelas XII A MAN 1 Kulon Progo
- b. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur’an dan Al-Hadits pada siswa kelas XII A MAN 1 Kulon Progo
- c. Apakah Metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran al-Qur’an dan al-Hadits dapat meningkatkan motivasi siswa kelas XII A MAN 1 Kulon Progo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini ingin memberikan informasi dan gambaran tentang peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur’an dan Al-Hadits yang digunakan di MAN 1 Kulon Progo sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pembelajaran pada

bidang studi pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits di MAN 1 Kulon Progo sesuai dengan fokus penelitian. Secara rinci tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui upaya meningkatkan nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits yang dicapai dalam peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits bagi siswa XII A di MAN 1 Kulon Progo
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits bagi siswa XII A di MAN 1 Kulon Progo
- c. Untuk Mengetahui apakah metode kooperatif dapat meningkatkan motivasi siswa kelas XII A MAN 1 Kulon Progo

2. Manfaat Penelitian.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara proporsional tentang peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran AL-Qur'an dan Al-Hadits bagi siswa kelas XII A MAN 1 Kulon Progo. Secara praktis hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran AL-Qur'an dan Al-Hadits bagi siswa kelas XII A MAN 1 Kulon Progo

3. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi tesis ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang memuat tentang berbagai ketentuan formal sebuah penelitian ilmiah yang terdiri dari latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian-kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori.

Bab III metode penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian dan pendekatan, tempat penelitian, informan penelitian, teknik penentuan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan bagian terpenting dari penelitian ini yang merupakan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits bagi siswa kelas XII A, di MAN 1 Kulon Progo, pelaksanaan siklus 1, hasil siklus 1, refleksi siklus 1, pelaksanaan siklus 2, hasil siklus 2, refleksi siklus 2 dan pembahasan siklus 2.

Bab V merupakan bab penutup yang terdiri dari berbagai poin kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Penelitian Terdahulu

Berangkat dari penelusuran penulis tentang fokus penelitian yang akan dilakukan dan penelitian ini merupakan telaah yang sangat mendasar sebagai upaya menggali dan meneliti peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits. Beberapa pembahasan telah dilakukan sebelumnya tentang peningkatan pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

Tesis Munir (1998) yang berjudul “Studi Usaha Peningkatan Pendidikan Al-Islam di SLTP Muhammadiyah Temon, Kulon Progo”³

Fokus penelitian tersebut berupaya mengetahui peningkatan Pendidikan Al-Islam di antaranya melalui beberapa bidang yaitu : 1). Bidang Sarana pendidikan, 2). Bidang methodologi, selain menggunakan metode-metode pendidikan yang ada disertai metode yang dicontohkan Nabi Muhammad. 3) bidang pengamalan, disini diterangkan pengamalan dimaksud adalah salat wajib, puasa, zakat dan akhlak sehari-hari. Namun dalam pembahasan dalam penelitian ini tidak bertalian dengan Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Penulis yang konsen dengan penelitian Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah Syamsiyah(2004) dalam *Tesis* yang berjudul “Studi Tentang Penerapan Metode Pengajaran Dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits di MTsN Babadan

³ Munir, “Peningkatan Pendidikan Pendidikan Al-Islam di SLTP Muhammadiyah Temon, Kulon Progo,” *Tesis*, Yogyakarta: STIT Wates, 1998 hal. 50

Baru Sleman”.⁴ Dalam Tesis ini penulis berusaha memberikan informasi dan gambaran tentang penerapan metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits di MTsN Babadan Baru Sleman sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pembelajaran pada bidang studi pengajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, Tetapi kelemahannya dalam penulisan ini, penulisnya terlalu banyak metode pengajaran yang yang dipaparkan sehingga nantinya anak didik tidak focus untuk peningkatan pembelajarannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Suharli (2003) dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS dengan Metode Pembelajaran Kooperatif di SLTP 1 Alas Sumbawa Nusa Tenggara Barat⁵ , dipaparkan oleh Suharli bahwa dalam penulisan ini yang digunakan adalah metode Kooperatif tehnik Jigsaw, namun kelemahan dalam tehnik ini siswa yang kurang cerdas akan akan selalu tertinggal, karena metode ini siswa harus aktif.

Dilihat dari perkembangan pendidikan pada saat ini khususnya pendidikan keagamaan semakin merosot, ini dibuktikan dengan maraknya tawur antar pelajar di lembaga kependidikan Indonesia ini menandakan bahwa pendidikan keagamaan khususnya mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits harus ditingkatkan di kalangan pelajar.

Berdasarkan penjelasan buku di atas walaupun banyak memuat beberapa kajian tentang peningkatan kualitas pembelajaran , namun belum ada satupun yang secara khusus mengkaji secara keseluruhan tentang peningkatan kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran Al-Qur'an dan Al Hadits, sehingga dapat

⁴ Syamsiyah, “Penerapan Metode Pengajaran Dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits di MTsN Babadan Baru, Sleman,” *Tesis*, Surabaya: Program Pasca Sarjana, Universitas Sunan Giri Surabaya, 2004, hal. 45

⁵ Suharli, “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif di SLTP 1 Alas Sumbawa Nusa Tenggara Barat*,” Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2003, hal. 57

dikatakan bahwa, obyek penelitian tesis ini belum dikaji dan sekaligus menunjukkan keabsahannya untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh, Rizka Nurillah Septi R (2009) dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Dan Usaha Mengatasinya Di MTs Ma’arif NU 05 Majasari Bukateja, Purbalingga. Dalam pembahasannya Rizka menyampaikan bahwa usaha untuk mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur’an Hadits ialah dengan belajar kelompok dan metode diskusi sehingga pembelajaran tampak aktif.⁶

Penelitian oleh Anik Trihidayati (2014) dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, yang berjudul, “Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim, Sleman. Dalam pembahasannya Anik menyampaikan bahwa efektifnya pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits melalui metode jigsaw di samping cara menghafal dan menganalisa juga diperlukan agar pembelajaran di kelas tidak membosankan.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ajib Ulil Albab (2008) yang berjudul,” Implementasi Model Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Berbasis Portopolio Di MAN Semarang 2, “ Muhammad mengatakan bahwa model pembelajaran Al-Qur’an Hadits yang mendukung di MAN 2 Semarang adalah melalui diskusi

⁶Rizka Nurillah Septi R, Skripsi, Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Dan Usaha Mengatasinya Di MTs Ma’arif NU 05 Majasari Bukateja, Purbalingga, UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 53

⁷Anik Trihidayati, Skripsi, Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim, Sleman, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014, hal. 58

kelompok dan model Jigsaw sehingga suasana kelas tampak hidup dan hasil penilaian siswa meningkat.⁸

Penelitian oleh Aris Budianto (2015) yang berjudul, ” Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MI Muhammadiyah Walik Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, 2015/2016 Istitut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dalam pembahasannya Aris mengatakan bahwa metode pembelajaran pada pembelajaran Al-Qur’an Hadits adalah dengan diskusi kelompok dan menghafal maka suasana pembelajaran lebih efektif, guru tidak memonopoli ceramah tetapi siswa cenderung lebih aktif.⁹

B. Kerangka Teori

1. Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Maka agar dapat menjamin tercapainya tujuan pendidikan seorang guru harus mempunyai kepribadian yang kuat ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa pengetahuan teori dan praktek kependidikan dan keguruan yang menjadi spesialisasinya, serta syarat yang terpenting bagi guru

⁸Muhammad Ajib Ulil Albab, Skripsi, Implementasi Model Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Berbasis Portopolio Di MAN Semarang 2., Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2008 hal. 47

⁹Aris Budianto, Skripsi, Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MI Muhammadiyah Walik Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, 2015/2016 Istitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015 hal. 51

agama adalah mengamalkan agama yang diajarkannya.¹⁰ Sedangkan Departemen Agama Republik Indonesia dalam bukunya *Pedomonan pelaksanaan pendidikan Agama Islam* di jelaskan, bahwa untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional, dalam pendidikan agama perlu (a) paket-paket minimal bahan pendidikan agama dari masing-masing agama yang dianut dengan mempertimbangkan perkembangan jiwa anak didik ; (b) guru agama yang cukup dan memenuhi syarat-syarat keguruan; (c) prasarana dan sarana pendidikan agama yang cukup dan memenuhi syarat; (d) lingkungan yang mendorong tercapainya tujuan pendidikan agama, diantaranya situasi sekolah, masyarakat dan peraturan perundang-undangan. ¹¹Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

Dalam setiap proses pembelajaran sasaran utamanya adalah bagaimana agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang dimaksud proses pembelajaran harus memiliki kualitas yang tinggi. Artinya bahwa guru perlu memanfaatkan komponen-komponen pembelajaran dengan sebaik mungkin. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bergantung pada ketepatannya dalam mendisain rancangan pembelajaran. Sebagaimana yang disebutkan bahwa pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa, maka rancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku pelajar. Nashar menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses yang terjadi antara

¹⁰ Muhammad Zain, *Methodologi Pengajaran Agama*, AK, Group, Yogyakarta 1990, hal.55

¹¹Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pad SMTA*, Dirjen Bimbaga Islam, Jakarta, 1986, hal. 11

siswa dengan guru, antara yang belajar dengan yang mengajar, atau antara pembelajaran dengan yang member pelajaran. Melalui proses pembelajaran akan berkembang secara sempurna atau tercapai hasil yang optimal bila guru maupun siswa terlibat aktif dan memiliki motivasi tinggi.¹²

Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini memungkinkan karena dalam desain pembelajaran, tahapan yang dilakukan oleh guru dalam mengajar telah terancang dengan baik, mulai dari mengadakan analisis tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi sumatif yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Desain pembelajaran diupayakan agar mencakup semua variable pengajaran yang dirasa ikut mempengaruhi belajar. Fokus utama dari perencanaan pembelajaran adalah memilih, menetapkan dan mengembangkan variable metode pembelajaran yang didasarkan pada analisis kondisi dan hasil belajar. Dengan demikian maka evaluasi terhadap kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui evaluasi terhadap komponen-komponen dengan tujuan untuk melihat kemajuan dan ketercapaian baik oleh guru maupun oleh siswa mengenai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di perlukan adanya metodologi pengajaran. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling penting, yaitu metode pengajaran dan media pengajaran. Metode pengajaran adalah teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar bahan pengajaran dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa.

¹²Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Delia Press, Jakarta, 2004, Hal. 38

Peningkatan kualitas belajar mengajar sebenarnya tidak terlepas dari pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sering dijumpai berbagai masalah. Para siswa meskipun memperoleh nilai yang tinggi dalam sejumlah mata pelajaran, namun mereka nampak kurang mampu menerapkan perolehannya, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun sikap dalam situasi yang lain.

Memilih prosedur teknis belajar mengajar yang dipandang paling efektif dan efisien dapat dijadikan pegangan oleh para pendidik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar sasaran pengajaran dapat tercapai. Seorang peneliti harus dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan mungkin dilaksanakan (*feasible*) guna mencapai tujuan penelitiannya. Karena itu, seorang peneliti perlu mengenal berbagai metode ilmiah dan karakteristiknya.¹³

Dalam setiap proses pembelajaran sasaran utamanya adalah bagaimana agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang dimaksud proses pembelajaran harus memiliki kualitas yang tinggi. Artinya bahwa guru perlu memanfaatkan komponen-komponen pembelajaran dengan sebaik mungkin. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bergantung pada ketepatannya dalam mendisain rancangan pembelajaran. Sebagaimana yang disebutkan bahwa pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa, maka rancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku pelajar.

Dari uraian diatas, pembelajaran yang berkualitas dimaksudkan dalam penelitian ini adalah terlihatnya siswa secara aktif dalam pembelajaran.

¹³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hal 19

Keterlibatan siswa yang dimaksud adalah aktivitas mendengarkan, komitmen terhadap tugas, mengambil bagian dalam berbagai tugas, mendorong partisipasi, menghargai kontribusi, menerima tanggung jawab, bertanya kepada guru atau teman dan mengatasi gangguan. Disamping itu, dari segi hasil pembelajaran dikatakan berkualitas dilihat dari peningkatan prestasi siswa dalam belajar yaitu meningkatnya nilai siswa yang signifikan.

2. Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits

Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan gabungan dari dua kata yaitu al-Qur'an dan Hadits. Dua kata tersebut digabung untuk menyebut salah satu bidang studi yang diajarkan di Madrasah Aliyah (sekolah umum berciri khas Islam)

Al-Qur'an dan Al-Hadits itu mempunyai hubungan yang sangat erat, dapat dibedakan tetapi tidak mungkin dipisahkan. Ajaran Islam adalah pengembangan agama Islam, Agama Islam bersumber dari al-Qur'an yang memuat wahyu Allah dan al-Hadits yang memuat sunah Rasulullah.¹⁴

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Aliyah yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungan sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan mempelajari Al-Qur'an dan Al-Hadits agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-

¹⁴Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hal 89

ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.¹⁵

a. Al-Qur'an

1) Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata kerja yang berarti bacaan atau yang dibaca. Namun bacaan ini berbeda dengan bacaan-bacaan yang lain, karena bacaan yang satu ini berkaitan dengan wahyu Allah. Dari segi isi Al-Qur'an adalah sepenuhnya wahyu, kalam atau firman Allah yang mengandung ajaran untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam tata nilai kehidupan umat manusia dan seluruh alam. Karena Al-Qur'an diturunkan sebagai rahmat bagi alam semesta. Ajarannya berlaku sepanjang masa, sejak diturunkan hingga hari kiamat. kebenaran yang terkandung di dalamnya tak dapat diragukan.

Secara etimologis Al-Qur'an berasal dari akar kata qara'a yang berarti membaca/baca, karena Al-Qur'an memang ajaran yang dibaca, atau berasal dari kata qarinah yang berarti menghimpun dan mengumpulkan, karena Al-Qur'an merupakan himpunan dari intisari-intisari dari kitab-kitab suci terdahulu dan menghimpun dari berbagai intisari ilmu pengetahuan.¹⁶

Al-Qur'an yang terdiri 30 juz dan 144 surah dan susunannya ditentukan oleh Allah SWT dengan cara tawqifi, tidak menggunakan metode sebagaimana metode-metode penyusun buku-buku ilmiah. Buku-

¹⁵Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah, Departemen Agama RI Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, Jakarta. 2005, hal, 4

¹⁶Tim Janatika, *Qur'an Hadits Untuk MTs Kelas VIII*, Aneka Ilmu, Semarang, 2007, hal. 7

buku ilmiah yang membahas satu masalah selalu menggunakan satu metode tertentu dan dibagi dalam bab-bab dan pasal-pasal. Metode ini tidak terdapat di dalam Al-Qur'an, yang didalamnya banyak persoalan induk silih berganti diterangkan.

Al-Qur'an member petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut, dan Allah SWT menugaskan Rasulullah SAW, untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu. Seperti dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 44,

﴿يَتَفَكَّرُونَ وَلَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ نَزَلَ مَا لِلنَّاسِ لَتُبَيِّنَ الذِّكْرَ إِلَيْكَ وَأَنْزَلْنَاوَالزُّبُرِ بِالْيَقِينِ﴾

Artinya ;Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang Telah diturunkan kepada mereka[829] dan supaya mereka memikirkan,¹⁷

2) Sejarah turunnya Al-Qur'an

Para Ulama '*Ulum Al-Qur'an*' membagi sejarah turunnya Al-Qur'an dalam dua periode: (1) Periode sebelum Hijrah, (2) Periode sesudah Hijrah. Ayat-ayat yang turun pada periode pertama dinamai ayat-ayat *Makkiyah*, dan ayat-ayat yang turun pada periode kedua dinamai ayat-ayat *Madaniyyah*. Tetapi Quraish Shihab membagi sejarah turunnya al-Qur'an dalam tiga periode, meskipun pada hakekatnya periode pertama

¹⁷Q.S., An-Nahl (16) : hal. 44

dan kedua dalam pembagian tersebut adalah kumpulan dari ayat-ayat Makiyyah, dan Periode ketiga adalah ayat-ayat Madaniyah.¹⁸

Periode Pertama

Diketahui bahwa Muhammad SAW., pada awal turunnya wahyu pertama (*iqro*), belum dilantik menjadi rasul. Dengan wahyu pertama itu, beliau baru merupakan seorang nabi yang tidak ditugaskan untuk menyampaikan apa yang diterima. Baru setelah turun wahyu kedualah beliau ditugaskan untuk menyampaikan wahyu-wahyu yang diterimanya, dengan adanya firman Allah;

﴿فَإِنْذِرْهُمْ ۖ الْمَذْثِرَ يُأْتِيهَا﴾

*Hai orang yang berkemul (berselimut), (2). Bangunlah, lalu berilah peringatan!.*¹⁹

Periode ini berlangsung sekitar 4 – 5 tahun dan telah menimbulkan bermacam-macam reaksi di kalangan masyarakat Arab ketika itu Reaksi – reaksi tersebut nyata dalam tiga hal pokok :

- (1) Segolongan kecil dari mereka menerima dengan baik ajaran-ajaran al-Qur'an
- (2) Sebagian besar dari masyarakat tersebut menolak ajaran Al-qur'an, karena kebodohan mereka (QS 21: 24), ketangguhan mereka mempertahankan adat istiadat dan tradisi nenek moyang (QS 43; 22) dan atau karena adanya maksud-maksud tertentu dari satu golongan seperti yang digambarkan oleh Abu Sufyan “Kalau sekiranya bani

¹⁸Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Mizan,Bandung,1994, hal 15

¹⁹Q.S, Al-Muddatsir (74) :1 - 2

Hasyim memperoleh kemuliaan nubuwwah kemudian apalagi yang tinggal untuk kami”.

- (3) Dakwah Al-qur'an mulai melebar melampaui perbatasan Makkah menuju daerah –daerah sekitarnya.

Periode kedua

Periode kedua dari sejarah turunnya al-Qur'an berlangsung selama 8 – 9 tahun, dimana terjadi pertarungan hebat antara gerakan Islam dan jahiliah. Gerakan oposisi terhadap Islam menggunakan segala cara dan sistem untuk menghalangi kemajuan dakwah Islamiah.

Dimulai dari fitnah, intimidasi, dan penganiyaan yang mengakibatkan para penganut ajaran al-Qur'an ketika itu terpaksa berhijrah ke Habsyah dan pada akhirnya mereka semua termasuk Rasulullah SAW berhijrah ke Madinah.

Pada masa tersebut, ayat-ayat al-Qur'an di satu pihak silih berganti turun menerangkan kewajiban-kewajiban prinsipil penganutnya sesuai dengan kondisi dakwah ketika itu, seperti :

أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِلَّتِي وَجَدْتَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى آدَعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ

Artinya :”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui

tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²⁰

Dilain pihak, ayat-ayat kecaman dan ancaman yang peras terus mengalir kepada kaum musrik yang berpaling dari kebenaran, seperti : Bila mereka berpaling maka katakanlah wahai Muhammad “ Aku pertakuti kamu sekalian dengan siksaan, seperti siksaan yang menimpa kaum ‘Ad Tsamad.”²¹

Periode ketiga

Selama masa periode ketiga ini, dakwah al-qur’an telah dapat mewujudkan suatu prestasi besar, karena penganut-penganutnya telah dapat hidup bebas melaksanakan ajaran-ajaran agama di Yatsrib (yang kemudian diberi nama Al-Madinah Al-Munawarah). Periode ini berlangsung selama sepuluh tahun, di mana timbul bermacam-macam peristiwa, problema dan persoalan, seperti prinsip-prinsip apakah yang diterapkan dalam masyarakat demi mencapai kebahagiaan ?, Bagaimanakah sikap terhadap orang-orang munafik, *Ahl Al-Kitab*, orang-orang kafir dan lain-lain, yang semua ini diterangkan al-Qur’an dengan cara yang berbeda-beda.

3) Bukti Kebenaran Al-Qur’an

Paling tidak ada tiga aspek dalam Al-Qur’an yang dapat menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad saw, sekaligus menjadi bukti bahwa seluruh informasi atau petunjuk yang disampaikan adalah benar bersumber dari Allah. Ketiga aspek yang dimaksud adalah sebagai bukti :

²⁰Q.S. AN-Nahl (16) : 125

²¹Q.S. Fussilat (41); 13

Pertama, aspek keindahan dan ketelitian redaksi-redaksinya. Tidak mudah untuk menguraikan hal ini, khususnya bagi kita yang tidak memahami dan memiliki “ rasa bahasa” Arab, karena keindahan diperoleh melalui “perasaan”, bukan melalui nalar. Namun demikian, ada satu atau dua hal menyangkut redaksi al-Qur’an yang dapat membantu pemahaman aspek pertama ini.

Kedua, pemberitaan-pemberitaan gaibnya. Fir’aun, yang dapat mengejar-ngejar Nabi Musa, diceritakan dalam surat Yunus. Pada ayat 92 surat itu, ditegaskan bahwa “ badan Fir’aun tersebut akan diselamatkan Allah untuk menjadi pelajaran bagi generasi berikut”. Tidak seorangpun mengetahui hal tersebut, karena hal itu telah terjadi sekitar 1200 tahun sebelum Masehi.

Ketiga, isyarat-isyarat ilmiahnya. Banyak sekali isyarat ilmiah yang ditemukan dalam Al-Qur’an. Misalnya diisyaratkan bahwa “ *cahaya matahari bersumber dari dirinya sendiri, sedang cahaya bulan adalah pantulan (dari cahaya matahari)*” (perhatikan QS 10: 5); atau bahwa jenis kelamin anak adalah hasil sperma pria, sedang wanita sekadar mengandung karena mereka hanya bagaikan “ladang” (QS 2:223) dan masih banyak lagi lainnya yang kesemuanya belum diketahui manusia kecuali pada abad-abad bahkan tahun-tahun terakhir ini, Dari manakah Muhammad mengetahuinya kalau bukan dari Dia, Allah yang Maha Mengetahui.

b. Hadits

1) Pengertian Hadits

Secara etimologi Hadits berarti kabar, ucapan, dan baru. Secara epistemologi, Hadits merupakan segala sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun pengakuan dan sifat nabi. Hadits sering disamakan dengan sunah, khabar, dan atsar. Menurut ahli Hadits, Sunah identik dengan hadits, yakni seluruh yang disandarkan kepada Nabi, baik perkataan, perbuatan, maupun ketetapan.

Menurut Sunardi, M. Ag Hadits menurut bahasa mempunyai beberapa arti: yakni Jadid (suatu yang baru), lawan dari qadim (suatu yang lama), qarib (suatu yang dekat), lawan dari ba'id (suatu yang jauh).²² Sedangkan sunah dalam ulama fiqih adalah sifat hukum bagi suatu perbuatan yang dituntut melakukannya dalam bentuk tuntutan yang tidak pasti, dengan pengertian diberi pahala orang yang melakukannya dan tidak berdosa orang yang meninggalkannya.

Ada tiga peranan Al-Hadits disamping Al-Qur'an sebagai sumber agama dan ajaran Islam.

- 1) Menegaskan lebih lanjut ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an.
- 2) Sebagai penjelasan isi al-Qur'an.
- 3) Menambahkan atau mengembangkan sesuatu yang tidak ada atau samar-samar ketentuannya di dalam Al-Qur'an.

²²Ibid : hal 14

2) Macam-macam Hadits dilihat dari Kuantitasnya

Yang dimaksud dengan “kuantitas” tersebut adalah kuantitas atau jumlah perowi (orang yang meriwayatkan) suatu hadits. Jumlah perowi hadits itu kadang-kadang banyak dan kadang-kadang sedikit.

Bila dilihat dari jumlah perawi suatu hadits, hadits dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu hadits mutawatir dan hadits ahad.

(a) Hadits Mutawatir.

Mutawatir menurut bahasa berarti mutatabi’, yang datang berikutnya atau beriring-iringan yang antara satu dengan lainnya tidak ada jaraknya. Menurut istilah yang dimaksud dengan hadits mutawatir ialah hadits yang diriwayatkan oleh sejumlah besar orang yang menurut kebiasaan mustahil (tidak mungkin) mereka bersepakat untuk berdusta.

(b) Hadits Ahad

Menurut bahasa “Ahad” berarti satu. Hadits Ahad berarti hadits yang diriwayatkan oleh satu atau sedikit perawi. Menurut istilah, yang dimaksud dengan hadits ahad adalah hadits yang diriwayatkan oleh satu, dua atau beberapa orang perawai yang jumlah perawinya tidak sebanyak perawi hadits mutawatir.

3) Pembagian Hadits dilihat dari segi kualitasnya

Dilihat dari segi kualitasnya, hadits dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu hadits sahih, hadits hasan dan hadits daif.

(a) Hadits Sahih

Sahih menurut bahasa berarti sah, benar, sempurna dan pasti. Lawan dari sahih adalah *saqim* yang berarti sakit. Sedangkan pengertian hadits sahih menurut istilah adalah suatu hadits yang sanadnya bersambung, diriwayatkan oleh para perawi yang adil lagi *dabit* (kuat daya ingatnya), tidak *syaz* (janggal) dan tidak ber-illat (cacat)

(b) Hadits Hasan

Hasan menurut bahasa berarti baik atau sesuatu yang disenangi. Sedangkan menurut istilah, hadits hasan adalah hadits yang telah memenuhi persyaratan hadits sahih, tetapi pada hadits hasan, daya ingatan perawi tidak sempurna perawi hadits sahih. Terhadap hadits hasan ini kita boleh menjadikannya sebagai dasar hukum atau hujjah.

(c) Hadits Daif

Da'if menurut bahasa berarti lemah. Suatu hadits dikatakan da'if manakala di dalam hadits itu terdapat kelemahan-kelemahan, baik kelemahan pada sanad maupun rawi. Dengan kata lain, hadits da'if adalah hadits yang tidak memenuhi persyaratan hadits sahih dan hadits hasan. Hadits da'if ini tidak dapat dijadikan dasar untuk menentukan hukum sesuatu.²³

²³Sunardi, *Qur'an Hadits untuk MTs Kelas VIII*, Aneka Ilmu, Semarang, 2007, hal. 20

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits

Menurut Zuhairini, ada lima faktor yang dapat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan dan antara faktor satu dengan lainnya saling terkait, yaitu anak didik, Pendidik, tujuan pendidikan, alat/media pendidikan dan lingkungan.²⁴

(1) anak didik merupakan salah satu faktor atau komponen penting dalam proses belajar mengajar. Begitu pentingnya sehingga tanpa anak didik proses pendidikan itu tidak akan pernah berlangsung. Di samping itu, kondisi anak didik yang memiliki keragaman tingkat kemampuan membutuhkan keragaman pula dalam layanan pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan anak didik yang beragam ini mempengaruhi tingkat keberhasilan proses pendidikan, termasuk pengajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.

(2) Pendidik, pendidik atau guru merupakan prosesor utama dalam pembelajaran. Sebagai prosesor utama, keberadaan guru dalam pendidikan tidak dapat diganti dengan faktor lain, terlebih dalam pengajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menitikberatkan pada perubahan sikap anak didik dari tidak baik menjadi baik. Perubahan sikap seperti itu tidak cukup dengan memberikan pengetahuan saja. Lebih dari itu keteladanan yang baik (*uswah khasanah*) dari seorang pendidik atau guru sangat dibutuhkan agar anak didik terbiasa menyaksikan, menirukan apa yang dilakukan oleh gurunya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberadaan pendidik/guru berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan tujuan pengajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.

(3) Tujuan pendidikan. Pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung dari dan menuju satu sasaran, yaitu tujuan yang ingin dicapai. Dalam Undang-

²⁴Zuhairini, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 27

undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi maunusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁵ Tujuan dalam pendidikan menentukan desain pembelajaran, metode penyampaian, teknik evaluasi dan berfungsi sebagai parameter untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar.

- (4) faktor media. Untuk mencapai tujuan pengajaran Al -Qur'an dan Al-Hadits, misalnya anak mampu membaca ayat al-Qur'an dengan benar. Untuk memberikan kemampuan itu membutuhkan sejumlah alat atau media pendidikan, berupa buku, alat peraga, tape, video dan lain-lain. Tanpa alat pendidikan yang memadai sulit rasanya proses pengajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits dapat berlangsung efektif.
- (5) faktor lingkungan. Perkembangan jiwa anak dipengaruhi oleh lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Anak memiliki kecenderungan sikap meniru terhadap apa yang disaksikan, didengar baik secara langsung maupun tidak langsung, baik yang disengaja maupun yang tidak. Semua itu turut mewarnai corak perkembangan jiwanya di masa mendatang. Anak yang hidup disebuah lingkungan agamis cenderung berperilaku baik, begitu juga sebaliknya . Dengan demikian, kondisi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat memberikan pengaruh terhadap tingkat keberhasilan pengajaran Al -Qur'an dan Al-Hadits pada

²⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional, Departemen pendidikan, Jakarta, 2004, hal. 4

anak didik. Untuk menjadikan anak mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar misalnya, menjadi tanggung jawab ketiga pilar pendidikan, yakni guru, orang tua dan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pengertian secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah, untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁶ Dengan demikian langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data guna menemukan jawaban permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini meliputi :

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif, artinya bahan keterangan yang tidak berwujud angka atau bilangan.²⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian survei. Berdasarkan kategori tersebut maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis kualitatif dengan maksud bahwa pada penelitian ini akan mencoba mengungkapkan kejadian yang sedang berlangsung yang kemudian dianalisis secara kualitatif. Berkenaan dengan penelitian deskriptif ini, Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik* menyatakan sebagai berikut: "Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu".²⁸

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 3.

²⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 5.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1982), hal. 139

Sedangkan Miles dan Huberman mengatakan ” Data Kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat”.²⁹

Saifuddin Azwar dalam Mahmud mengatakan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.³⁰

Lebih lanjut Muhammad Idrus menjelaskan tentang ciri-ciri penelitian deskriptif ini adalah: (1) bersifat alamiah, (2) Bersifat dinamis dan berkembang, (3) Fokus penelitian, (4) bersifat deskriptif, (5) sasaran penelitian berlaku sebagai subjek penelitian, (6) data penelitian bersifat deskriptif, (7) berfokus pada proses dan interaksi subjek, (8) subjek terbatas, (9) pemilihan subjek dilakukan secara purposiv, (10) kontak personal secara langsung, (11) Human instrumen, (12) Mengutamakan data langsung, (13) pengumpulan dengan observasi terlibat, (14) hubungan antara peneliti dengan informan terjalin akrab, (15) perspektif holistik, (16) berorientasi pada kasus unik, (17) netralitas empatik, (18) keabsahan data, (19) analisis data dilakukan secara induktif, (20) kebenaran empirik, (21) simpulan bersifat subjektif, (22) bersifat lentur, (23) pentingnya makna terdalam, (24) proses pengumpulan dan analisis data secara simultan.³¹

Sebenarnya, dalam penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan secara mendalam (*think description*) tentang peningkatan kualitas pembelajaran mata

²⁹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-press, 1992), hal. 1

³⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2011), hal. 81

³¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (pendekatan kualitatif dan kuantitatif), (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal. 24-29

pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits bagi siswa kelas XII A di MAN 1 Kulon Progo akan tetapi juga mencoba menganalisis implementasinya dan beberapa faktor yang terkait. Dengan menggunakan analisis secara komprehensif, maka proses pengumpulan data dan penyajian data hasil penelitian tidak hanya bertumpu pada hal-hal yang mengemuka saja, tetapi juga dengan berupaya melihat faktor-faktor yang melatarbelakangi implementasi usaha peningkatan kualitas pembelajaran tersebut. Oleh karenanya penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif.

Hal ini dikuatkan oleh Gorman dan Clayton yang dikutip Septiawan Santana menyatakan bahwa:

”Penelitian kualitatif memproses pencarian gambaran data dari konteks kejadiannya langsung, sebagai upaya melukiskan peristiwa sepersis kenyataan, yang berarti membuat perbagai kejadiannya seperti mereka, dan melibatkan perspektif (peneliti) yang partisipatif di dalam pelbagai kejadiannya, serta menggunakan penginduksian dalam menjelaskan gambaran fenomena yang diamatinya”.³²

Sasaran penelitian diarahkan kepada usaha menemukan teori-teori dasar, penelitian bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan hasil penelitian disepakati oleh kedua pihak yakni peneliti dan subyek penelitian.

Secara umum, ciri-ciri penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif di antaranya sebagai berikut :

1. Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung.
2. Manusia sebagai alat instrumen
3. Bersifat deskriptif
4. Penelitian kualitatif mementingkan proses, bukan hasil atau produk

³² Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :Yayasan Obor Indonesia, 2007), hal, 29-30

5. Analisis data bersifat induktif
6. Desain bersifat sementara.
7. Fokus utama penelitian kualitatif adalah pada "makna".³³

Dari kutipan di atas dapat diungkapkan bahwa karakteristik tersebut menjiwai penelitian ini. Dengan karakteristik tersebut berarti bahwa:

- 1). peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber datanya.
- 2). Mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Jadi hasil analisisnya berupa suatu uraian.
- 3). Menjelaskan bahwa hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata pada hasil.
- 4). Melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.

Pernyataan tersebut bertujuan agar penelitian kualitatif dapat sesuai dengan tujuan yang dilakukan, maka perlu proses yang cermat, yaitu data yang diperoleh harus lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya.

Mengingat karakteristik penelitian kualitatif tersebut, maka perlu dikemukakan dalam penelitian ini beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, antara lain:

1. Variabel penelitian
2. Sumber data penelitian

³³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hal, 90-91

3. Lokasi penelitian
4. Metode pengumpulan data
5. Pelaksanaan penelitian
6. Validasi data hasil penelitian
7. Analisis data penelitian

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kulon Progo, yang berlokasi di Jalan Mandung, Dusun Pengasih, Desa Pengasih Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

C. Sumber Data Penelitian

Adapun yang menjadi informan penelitian ini ada tiga sumber data, yakni Kepala Madrasah, Guru Al-Qur'an dan Al-Hadits, dan siswa. Untuk mendapatkan data secara rinci sesuai fokus yang akan diteliti, penelitian melakukan wawancara dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menemui Kepala Madrasah, Bapak Drs. H. Jazim,M.Pd.I, dengan sasaran melakukan penjajagan dengan wawancara, observasi, dan cara lain untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits dan sekaligus menjadikannya sebagai *key person*.
- 2) Kepada guru Al-Qur'an dan Al-Hadits untuk mendapatkan informasi tentang cara peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits yang selanjutnya dijadikan sebagai informasi Kunci (*key Informan*).
- 3) Siswa mengingat keterlibatannya secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya dijadikan juga sebagai informan pangkal.

Sumber data lain, berupa rekaman dokumentasi dan hasil penelitian yang selanjutnya dijadikan sumber sekunder. Dengan demikian, diharapkan memperoleh temuan yang unik, spesifik tentang usaha peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits pada siswa kelas XII A MAN 1 Kulon Progo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis tentang peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits dan implementasinya di MAN 1 Kulon Progo. Oleh karena itu peneliti memerlukan alat bantu yang dapat dijadikan untuk memperoleh data tersebut. Alat bantu tersebut sering dikenal dengan istilah instrumen penelitian sebagaimana dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa instrumen penelitian adalah merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Sesuai dengan jenis penelitiannya maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi*.³⁴

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa alat pengumpul data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Interview

Yang dimaksud interview atau wawancara adalah : “ Cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan”.³⁵ Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan untuk

³⁴ Suharsimi Arikunro, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*,(Jakarta: PT.Bina Aksara,1082), hal 104

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar*, hal. 82

memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden tentang usaha peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits di MAN 1 Kulon Progo. Wawancara ini mula-mula dilakukan terhadap Kepala Madrasah, kemudian dilanjutkan kepada para Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum dan Guru Al-Qur'an dan Al-Hadits, serta sebagian siswa kelas XII. A. Selain untuk mendapatkan data tentang pemahaman, pelaksanaan sampai dengan peningkatan kualitas pembelajaran, wawancara juga digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan beberapa faktor penghambat usaha peningkatan kualitas pembelajaran dan implementasinya di Madrasah yang diteliti tersebut. Untuk itulah maka peneliti perlu menyusun suatu pedoman wawancara yang dapat dijadikan acuan dan pedoman pada saat melakukan wawancara guna memperoleh data atau informasi dimaksud.

2. Observasi.

Observasi adalah “ Cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan pengamatan”.³⁶

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu berupa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap usaha peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits di MAN 1 Kulon Progo. Teknik ini dimaksudkan untuk melengkapi teknik pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan studi dokumentasi

³⁶⁾ ibid. hal 76

3. Dokumentasi.

Menurut *Suharsimi Arikunto* yaitu mencari data mengenal hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, prestasi, notulen rapat, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya”.³⁷

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada. Metode ini merupakan alat untuk memperoleh data dokumen tentang usaha peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits di MAN 1 Kulon Progo

E. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen selain manusia yang berfungsi sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen.

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap persiapan ini meliputi kegiatan

- a. Penjajagan pendahuluan dan penyusunan rancangan
- b. Penjajagan lapangan dan penyempurnaan rencana penelitian
- c. Penyusunan perizinan penelitian
- d. Memilih dan memanfaatkan informan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Sebelum menyusun rancangan penelitian secara final, peneliti melakukan penjajagan pendahuluan pada madrasah yang akan dijadikan objek penelitian.

Dalam penjajagan pendahuluan ini peneliti mengunjungi kepala MAN 1 Kulonprogo untuk menyampaikan maksud akan mengadakan penelitian tentang

³⁷⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi V*, Rineke Cipta, Jakarta, 2002, hal. 126

usaha peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits di MAN 1 Kulonprogo ini, dengan beberapa fokus yang telah peneliti rumuskan sebelum berkunjung. Hal yang sama juga peneliti sampaikan kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan pengajar bidang studi Al-Qur'an dan Al-Hadits di MAN 1 Kulonprogo.

Dalam kunjungan non formal itu didapatkan informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran bidang studi Al-Qur'an dan Al-Hadits di MAN 1 Kulonprogo tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan yang ada di MAN lain, yaitu mendapat alokasi waktu 2 jam pelajaran perminggu (2 x 45menit).

Peneliti juga melakukan wawancara intensif dengan guru bidang studi Al-Qur'an dan Al-Hadits di MAN 1 Kulonprogo. Dengan kurikulum baru yaitu kurikulum tingkat satuan pelajaran, alokasi waktu yang tersedia terkadang tidak cukup untuk memberikan materi ajaran Islam, mencakup semua aspek kehidupan, kepada para siswa. Ada materi bidang studi Al-Qur'an dan Al-Hadits yang tidak tuntas disampaikan dalam pembelajaran di dalam kelas, karena terbatasnya waktu yang tersedia.

Kenyataan ini mendorong guru bidang studi Al-Qur'an dan Al-Hadits di MAN 1 Kulonprogo untuk mencari solusi agar kualitas pembelajaran bidang studi Al-Qur'an dan Al-Hadits di MAN 1 Kulonprogo meningkat, maka dengan menggunakan metode pengajaran yang variatif, dapat memberikan materi di luar jam sekolah dengan metode penugasan.

Dalam kunjungan non formal itu, peneliti juga secara mengamati kondisi sarana dan prasarana pendidikan dan faktor penunjang, yang oleh peneliti dianggap memiliki keterkaitan langsung pada fokus penelitian. Selanjutnya,

peneliti melakukan perenungan sampai melahirkan beberapa pemikiran untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa penjajagan tersebut dimaksudkan untuk memperluas dan mempermudah mengenai

- 1). Apa yang akan dikerjakan atau yang akan diteliti
- 2). Jenis data apa yang akan peneliti jajagi atau yang akan dicari
- 3).Rancangan khusus apa yang akan diambil.³⁸ dengan cara wawancara langsung.

F. Keabsahan Data

Nasution menjelaskan bahwa tingkat kebermaknaan suatu hasil penelitian kualitatif tergantung pada: *kredibilitas* (validitas internal), *transferabilitas* (validitas eksternal), *dependabilitas* (reliabilitas).³⁹ Untuk itu penelitian ini juga diarahkan untuk dapat memenuhi kriteria tersebut.

1). Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkannya, maka dalam penelitian kualitatif bahwa kredibilitas itu menggambarkan kecocokan antara konsep penelitian dengan konsep yang ada pada responden atau sumber data di lapangan. Oleh karena itu agar dapat tercapai aspek kebenaran (*the truth value*) hasil penelitian dan dapat dipercayai, maka upaya yang harus dilakukan untuk memenuhi kriteria tersebut, antara lain:

- a. *Triangulasi*, yaitu mengecek kembali kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data dan sumber data lain. Pengecekan ini dilakukan

³⁸Bogdan and Biklen.*Qualitative Reseach foe Education; An Introduction to Theory and Methods*.Boston , Allyn and bacon, inc. 1982, hal. 35

³⁹ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*,(Bandung, Tarsito, 1988), hal 114-124

secara vertikal dan horizontal. Upaya triangulasi ini dapat ditempuh dengan cara:

(1) membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengaktualiti,

(2) memperbanyak subyek sumber data untuk setiap fokus penelitian tertentu.

Sebagai contoh: pelaksanaan triangulasi dalam penelitian ini, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara antara informasi yang diperoleh dari kepala Madrasah dengan informasi yang diperoleh dari wakil kepala Madrasah Bagian Kurikulum, guru bidang studi Al-Qur'an dan Al-Hadits sekaligus juga dibandingkan dengan hasil pengamatan langsung oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

- b. Pembicaraan dengan kolega (*peer debriefing*). Dalam hal ini peneliti membahas catatan lapangan dengan kolega, teman kuliah atau juga dengan pejabat yang kompetensi akademisnya tidak perlu diragukan, sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran atau kritikan terhadap pertanyaan-pertanyaan dan pencatatan lapangan.
- c. Pemanfaatan bahan referensi, yaitu untuk mengamankan berbagai informasi yang didapat dari lapangan, seperti penggunaan alat perekam atau foto. Dengan cara ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diberikan oleh sumber data yang akan mengurangi kekeliruan dalam wawancara dengan responden.
- d. Mengadakan member check, yaitu dilakukan setiap akhir wawancara atau pembahasan bersama responden dengan maksud untuk menghindari kesalahan dalam menyimpulkan dan juga perbedaan persepsi.

2. Transferabilitas

Transferabilitas disebut juga validitas eksternal, yaitu sejauh manakah hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan di tempat atau situasi yang berbeda.

Dengan kata lain transferabilitas ini disebut juga sebagai generalisasi. Menurut Muhammad Idrus konsep validitas eksternal menyangkut kesesuaian antara generalisasi hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya.⁴⁰

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendiskripsikan situasi dan kondisi sebenarnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits dan implementasinya di MAN 1 Kulonprogo.

3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas atau sering disebut dengan reliabilitas dan konfirmabilitas berkaitan dengan masalah kebenaran penelitian naturalistik. Hal ini dilakukan melalui proses "*audit trail*". "*Trail*" mengandung makna jejak yang dapat dilacak atau ditelusuri, sedangkan "*audit*" bermakna pemeriksaan terhadap ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilaporkan itu seperti adanya. Dalam penelitian ini proses audit trail dilakukan sebagai berikut:

- a. Merekam dan mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sebagai data mentah untuk kepentingan selanjutnya.
- b. Menyusun hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah kemudian merangkum atau menyusunnya kembali dalam bentuk deskripsi yang sistematis.
- c. Membuat lampiran atau kesimpulan sebagai hasil sintesis data.
- d. Melaporkan seluruh proses penelitian, sejak dari survai dan penyusunan desain hingga pengolahan data sebagaimana digambarkan dalam laporan penelitian.

Demikian beberapa prosedur yang memuat beberapa ketentuan dan cara yang dipergunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Secara singkat dapat dipaparkan bahwa kegiatan pada butir a dilaksanakan selama kegiatan

⁴⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII-Press, 2007), hal. 151

pengumpulan data di lapangan. Kegiatan pada butir b dan c akan dipaparkan pada Bab IV, sedangkan kegiatan pada butir d telah diuraikan pada bagian pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

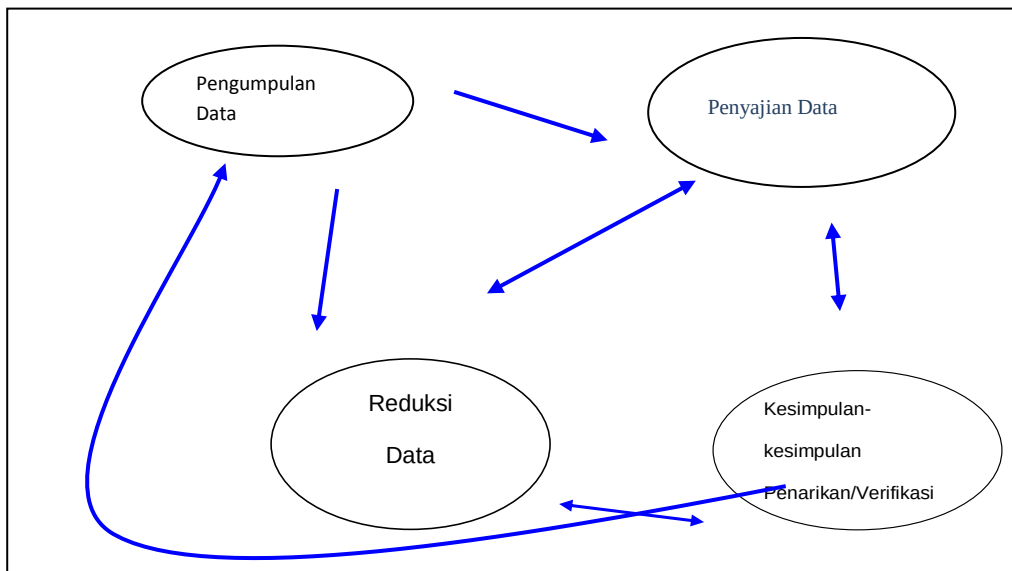
Karakteristik dalam penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan di atas, berlangsung secara induktif dan dilakukan secara terus menerus. Dengan kata lain analisis data ini dilakukan dalam suatu proses.. Analisis data ini dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagaimana disarankan oleh Miles dan Huberman (dalam Tjetjep Rohendi Rohidi, yaitu: reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan dan verifikasi.⁴¹

1). Reduksi data dilakukan untuk menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, kemudian dirangkum. Mengenai hal-hal yang pokok atau penting yang berkenaan dengan inti atau fokus penelitian yakni mengenai perencanaan strategi dan implementasinya di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Setelah reduksi data dilakukan langkah berikutnya adalah *display data*, yaitu menampilkan susunan yang lebih sistematis dari rangkuman pada reduksi data. Setelah *display data* dapat terlihat dengan jelas dan tersusun secara sistematis, selanjutnya dilakukan *penarikan kesimpulan* sehingga data yang terkumpul mempunyai makna tertentu. Untuk lebih memantapkan kesimpulan maka dilakukan verifikasi dengan *member check* maupun triangulasi. Oleh karena itu proses verifikasi kesimpulan ini berlangsung selama dan sesudah data dikumpulkan.

⁴¹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), hal16

Sesuai dengan karakter penelitian kualitatif, analisis data penelitian pada dasarnya sudah dimulai dari pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan dua model, yaitu Model Alir dan Model Interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Tjetjep Rohendi Rohidi,⁴² Pada praktiknya dari kedua model tersebut, maka peneliti cenderung memilih salah satunya, yaitu model interaktif. Dua model analisis data tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data : Model Interaktif

Sumber: Diadaptasi dari Miles dan Huberman. (1992). *Qualitative Data Analysis*. Tjetjep Rohendi Rohidi (penerjemah) . *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. hal 20

Menurut Nuryanta (2014) Analisis data dengan model Interaktif dilakukan sesudah pengumpulan data yang dilaksanakan menggunakan kalimat-kalimat, dalam bentuk matriks, tabel dan sebagainya. Semua itu diatur sedemikian rupa sehingga

⁴² Ibid, hal 18

merupakan kesatuan data yang telah dikumpulkan dan siap diadakan penarikan kesimpulan.

Penyajian data ini dilakukan secara terus menerus, bahkan setelah selesai penyajian data masih dilakukan juga diteliti penyajian datanya. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar data yang disajikan betul-betul valid. Validasi data demikian dapat dilakukan dengan cara *triangulasi*, yaitu untuk mengetahui kebenaran suatu data maka perlu dilakukan pengecekan atau perbandingan sebuah data dari satu responden dengan responden lain atau dengan pertemuan antara peneliti dengan informan kunci atau “*key persons*”. Validasi data juga dilakukan dengan “*member check*”. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan variabel penelitian.

Setelah analisis data dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip validasi maka langkah terakhir dalam analisis adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan ini bermaksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah disajikan. Kesimpulan ini dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan singkat terhadap masalah yang dirumuskan. Penarikan kesimpulan pada mulanya dibuat sementara. Dengan adanya kegiatan verifikasi ini maka dapat diartikan sebagai upaya mempelajari kembali, melaksanakan audit data (*audit trail*) yang telah dikumpulkan, baik yang telah direduksi maupun yang disajikan. Kegiatan verifikasi dilakukan dengan pertimbangan pihak-pihak lain, pejabat-pejabat dan yang paham dengan masalah-masalah penelitian yang telah dirumuskan. Kegiatan pengambilan keputusan sementara dan verifikasi dilaksanakan secara terus menerus, sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan yang mantap sehingga menjadi temuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Letak Geografis MAN Kulon Progo 1

MAN 1 Kulon Progo berada di jalan Mandung, Desa Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, $\pm$ 2 Km arah utara kota kabupaten. Menempati lahan seluas 7.604 M² tanah hak pakai Departemen Agama. Madrasah ini terletak di pinggiran kota kabupaten dan dekat dengan komplek kecamatan, juga di pinggir jalan kabupaten, mudah dijangkau dengan kendaraan baik pribadi maupun dengan kendaraan umum

Sebelah selatan daerah persawahan, sebelah barat dan utara pegunungan menoreh, sebelah timur pedesaan. Posisinya berada di ketinggian 7,3 m di atas permukaan air laut, jauh dari gunung berapi, juga jauh dari laut. Jauh dari jalur kereta api dan pasar. Situasinya sangat sejuk, sehingga sangat cocok untuk lokasi pengembangan pendidikan, karena daerah aman dari bahaya banjir, longsor, bencana gunung berapi dan tsunami.⁴³

MAN 1 Kulon progo didirikan di lokasi ini, disamping tempatnya sangat nyaman dan strategis juga karena bertujuan untuk membentengi berkembangnya misionaris agama non Islam, karena di sekitar daerah ini dulu masih sangat tertinggal tentang syiar syariat Islam.

⁴³Wawancara dengan kepala MAN I Kulon Progo, Drs. H. Jazim, M.PdI. Desember 2011

2. Sejarah Berdirinya MAN 1 Kulon Progo

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kulon Progo ini semula bernama SP. IAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri). Pada tanggal 1 Agustus 1976 berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Wates Kulon Progo, dengan Surat Keputusan Ditjen Binbaga Islam Depag RI Nomor: KEP/E/KP.01.2/03/76 tanggal 1 Agustus 1976. Setelah berdiri Madrasah Aliyah Negeri yang lain di sekitar Wates, maka MAN Wates berubah nama menjadi MAN 1 Kulon Progo.⁴⁴

Keberadaan MAN 1 Kulon Progo mengalami pasang surut. Pada awal beroperasi sebagai MAN hanya ada 4 kelas dengan jumlah siswa 140 anak. Puncaknya pada tahun ajaran 1983/1984, siswa yang mendaftar melebihi target dari daya tampung 400 siswa yang mendaftar ada 500 anak, sehingga penyaringan dan selebihnya diarahkan menjadi siswa di Madrasah Aliyah swasta.

Masa surutnya terjadi pada tahun ajaran 1993/1994. jumlah seluruh siswa hanya 97 anak. Hal ini terjadi karena adanya kebijakan pemerintah yang menganggap lulusan MAN belum siap bersaing di dunia kerja, sehingga semua instansi tidak mau menerima lulusan MAN. Namun berkat kegigihan dari semua pihak jajaran Departemen Agama akhirnya lulusan MAN dapat bersaing, baik di jenjang pendidikan selanjutnya maupun di dunia kerja.

Penentuan dan pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut:

⁴⁴Wawancara dengan bpk. Drs. H. Jazim, M.PdI. kepala MAN I Kulon progo, Januari 2012

- a. MAN 1 Kulon Progo memiliki beberapa keunggulan, yakni (1) menggunakan *"learning in Islamic Styl"*, (2) memberikan *life skill* seperti komputer, sablon, menjahit, memasak, kaligrafi, (3) memberikan beasiswa dari SPSDP, GNOTA, LSM, dan sebagainya, dan (4) tempat yang strategis dengan suasana aman, nyaman, sejuk, dan mudah dijangkau.
- b. Belum ada penelitian yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits bagi siswa kelas XII A di MAN 1 Kulon Progo.
- c. Secara subyektif lokasi ini lebih memudahkan bagi peneliti yang kebetulan juga berasal dari madrasah yang diteliti.

B. Paparan Hasil Penelitian

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan konsultasi dengan guru dan kepala sekolah pada minggu pertama bulan Februari 2012 untuk membahas permasalahan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini. Dari jaring pendapat dengan guru dan kepala sekolah dapat diketahui bahwa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits siswa-siswa memperoleh nilai lebih rendah dari mata pelajaran yang lainnya termasuk pada ujian akhir nasional.

Selanjutnya dalam dialog tersebut, guru diminta untuk mengungkapkan secara terbuka mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits berdasarkan kenyataan dan pengalaman yang dirasakan di lapangan. Kemudian guru menyatakan permasalahan yang terkait dengan

pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits yang didasarkan pada pengalamannya selama ini.⁴⁵

Uraian hasil dialog guru dengan peneliti dapat dijabarkan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits berasal dari guru dan juga dari diri siswa.

Dari pernyataan yang disampaikan guru dalam dialog, bahwa sulitnya siswa memahami topik pada pokok bahasan menjadi salah satu permasalahan. Disamping itu, guru merasakan kurang efektifnya proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini karena kurangnya memahami strategi dan kurangnya buku penunjang mengenai metode pembelajaran yang digunakan sehingga penyampaian materi pelajaran kurang dapat menarik perhatian siswa.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits selama ini adalah kurangnya minat siswa untuk belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits sehingga menjadi sulit memahami topik dalam pokok bahasan yang diajarkan. Metode yang diterapkan selama proses pembelajaran masih terkesan didominasi oleh guru dan belum mengacu pada upaya untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Guru masih kesulitan dalam mengembangkan minat belajar siswa serta kurangnya buku panduan mengenai metode mengajar sehingga sulitnya guru dalam mengembangkan metode mengajar sehingga sulitnya guru dalam mengembangkan proses penyampaian materi yang diajarkan.

1. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.

⁴⁵ Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Ibnu Nur Cahyo, S.Ag Jauari 2012

Dari uraian permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran sebagaimana tersebut di atas, guru, kepala sekolah dan peneliti sebagai kolaborator berusaha untuk menemukan solusi pemecahan masalah sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Dalam upaya menemukan solusi pemecahan masalah pembelajaran tersebut, terlebih dahulu perlu diperhatikan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits di MAN 1 merupakan mata pelajaran yang diajarkan guna mempelajari dan memahami isi pokok al-qur'an, fungsi, dan bukti-bukti kemurniannya, istilah-istilah hadits, fungsi hadits terhadap al-qur'an, pembagian hadits ditinjau dari segi kuantitas dan kualitasnya, serta memahami dan mengamalkan ayat-ayat al-qur'an dan hadits tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian proses pembelajaran yang diterapkan dalam kelas harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan jiwa religiua serta kerjasama dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat merencanakan pembelajaran yang berfokus pada upaya melibatkan siswa secara lebih aktif sehingga siswa bukan lagi sebagai obyek tetapi lebih sebagai subyek dalam belajar.

Jadi guru diharapkan dapat merencanakan dan mengorganisir proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits dirancang dan disajikan dengan lebih menarik melalui proses pembelajaran yang bernuansa kooperatif untuk mengembangkan minat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran dapat lebih berkualitas.

2. Perencanaan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits, dibuat rancangan mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan lebih menarik. Dengan demikian perlu ditetapkan alternative rancangan yang dimaksud.

a) Menetapkan Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Solusi yang harus diambil sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah diperlukannya rancangan proses pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar , dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif , disini peneliti akan menggunakan tiga teknik, yaitu teknik *Jigsaw*, teknik *Group to Group* (pertukaran) dan teknik *Peer Lesson* (pelajaran teman sebaya).

Dari penjelasan peneliti tentang model pembelajaran kooperatif ini, kepala sekolah dan guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits menanggapiya dengan positif. Selanjutnya kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits dan peneliti sepakat untuk mencoba menerapkan model pembelajaran tersebut pada kelas XII A dengan alasan agar kebiasaan belajar siswa dapat terpola sampai pada tingkat berikutnya. Proses pembelajaran ini mengoptimalkan peran serta siswa dalam belajar dan membekalinya dengan sikap saling ketergantungan, positif, tanggung jawab individu dan kerjasama serta dapat mengembangkan jiwa sosial dalam belajar.

b) Penyamaan Persepsi Antara Guru dan Peneliti tentang Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw*, *Group to Group* dan *Peer Lesson*.

Dalam proses penyamaan persepsi, guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits dan peneliti mendiskusikan tentang pokok-pokok yang terlebih dahulu harus dilakukan oleh guru sebelum menyusun rancangan pembelajaran model kooperatif teknik *Jigsaw*, *teknik Group to Group* dan *teknik Peer Lesson* ini.

Dari penjelasan peneliti, guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits mencatat tentang poin-poin yang harus dilakukan sebelum guru membuat rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu guru harus menentukan batas materi yang akan diajarkan. Selanjutnya guru harus melaksanakan pre-test tentang materi yang akan diajarkan dan nilai yang diperoleh dari pre-test dijadikan sebagai skor awal.

Di samping itu, guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits harus menentukan jumlah kelompok dan masing-masing anggota kelompok harus bersifat heterogen dilihat dari segi kemampuan akademiknya. Penentuan kelompok yang heterogen mengacu pada nilai yang diperoleh siswa pada semester sebelumnya.⁴⁶

Sementara itu, tugas guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits selama proses pembelajaran berlangsung adalah menyampaikan tujuan pembelajaran se jelas-jelasnya, membagi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kelompok, menyampaikan tatacara siswa bekerja dalam kelompok, memantau efektivitas kerja kelompok secara bergiliran dan menyediakan bantuan kepada siswa untuk memaksimalkan kerja kelompok,

⁴⁶ Observasi di kelas XII A. Januari 2012

mengevaluasi kerja siswa, merangkum materi pelajaran, dan mengumumkan peringkat kelompok setelah proses pembelajaran.

Dari uraian penjelasan peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*, *teknik Group to Group* dan *teknik Peer Lesson*, guru baru dapat memahaminya setelah beberapa model rancangan pembelajaran kooperatif, dengan panduan peneliti guru mencoba untuk membuat disain pembelajaran yang bernuansa kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Jigsaw*, *teknik Group to Group* dan *teknik Peer Lesson*.

1. Hasil Pelaksanaan Pre-tes.

Kegiatan pre tes dilaksanakan untuk memberikan tes awal kepada 31 siswa kelas XII A MAN 1 Kulon Progo tahun pelajaran 2011/2012. Materi tes awal adalah tentang dua Standar Kompetensi yaitu memahami ayat al-qur'an dan al-hadits tentang etos kerja dan memahami ayat-ayat al-qur'an dan hadits tentang makanan yang halal dan baik. Dari hasil pre tes yang diberikan dengan 10 soal pilihan ganda, diperoleh dari 31 siswa diperoleh hasil 2 siswa (6%) mendapatkan nilai 80, 3 siswa (10%) mendapatkan nilai 70 dan 5 siswa (16%) mendapatkan nilai 60 serta 21 siswa (68%) mendapatkan nilai 50 dengan nilai rata-rata 46.⁴⁷

Tabel 4.1 Hasil pre-tes mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits siswa

MAN 1 Kulonprogo kelas XII.A⁴⁸

Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Presentase
-	90	0%
2	80	6%

⁴⁷ Dikumen daftar nilai mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits semester genap

⁴⁸ Nilai diolah dari daftar nilai siswa kelas XII A semester genap mata pelajaran Al-qur'an Al-hadits

3	70	10%
5	60	16%
21	<50	68%
31		100%
Nilai rata-rata	46	

Di samping untuk melaksanakan pre tes, kegiatan pra penelitian juga dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan di MAN 1 Kulon Progo.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits pada kelas XII A masih berorientasi pada kegiatan guru menyampaikan materi melalui metode ceramah dan Tanya jawab. Siswa mencatat materi yang disampaikan tanpa ada keterlibatan secara aktif untuk mencari dan menggali informasi mengenai materi tersebut.

2. Penyusunan Rancangan Penelitian.

Untuk melaksanakan penelitian dalam pembelajaran diperlukan suatu rancangan yang dijadikan pedoman bagi guru. Dalam hal ini adalah rencana Persiapan pembelajaran kooperatif dengan teknik *Jigsaw*, *teknik Group to Group* dan *teknik Peer Lesson*. Rancangan penelitian ini merupakan suatu rancangan dengan nuansa kooperatif sebagai upaya untuk mengoptimalkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga tujuan belajar siswa dapat tercapai secara lebih baik.

Dalam rencana persiapan pembelajaran peran guru disamping sebagai fasilitator juga sebagai manager dan konsultan dalam

memberdayakan kerja kelompok, artinya bahwa guru berkewajiban untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu tentang keterampilan kooperatif yang muncul. Adapun keterampilan kooperatif yang dimaksud adalah aktivitas mendengar, komitmen terhadap tugas, mendorong partisipasi, menghargai kontribusi, menerima tanggung jawab, bertanya kepada guru atau teman dan mengatasi gangguan. Sementara itu siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengerjakan tugas kelompok dengan penuh tanggung jawab.

Pada awal pembuatan rencana persiapan pembelajaran model kooperatif teknik *Jigsaw*, *teknik Group to Group* dan *teknik Peer Lesson*, guru merasa kesulitan untuk menuangkan gagasannya walaupun dari penjelasan peneliti guru mengaku sudah memahaminya. Kesulitan yang dirasakan oleh guru adalah bagaimana nuansa kooperatif itu harus didesain karena selama ini desain pembelajaran yang dibuat hanya berkisar pada upaya penyampaian materi secara ceramah, diskusi kelompok dan diskusi kelas.

Dengan panduan peneliti guru dapat membuat rancangan pembelajaran dengan model kooperatif. Rancangan penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dengan tiga kali pertemuan dengan teknik yang berbeda dan setiap siklus dengan pokok bahasan yang berbeda.

Setiap akhir penerapan rancangan penelitian selalu dikaji oleh peneliti dan didiskusikan dengan guru sebagai langkah refleksi dan kegiatan kolaborasi antara peneliti dengan praktisi. Dari hasil pengkajian dan refleksi tentang pelaksanaan rancangan penelitian yang berupa desain pembelajaran model kooperatif dengan teknik *Jigsaw*, *Group to Group*

dan *Peer Lesson* dilaksanakan revisi rancangan sesuai dengan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan penelitian sebelumnya.

Berikut ini adalah contoh rancangan penelitian pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tiga teknik yaitu teknik jigsaw, teknik grup to grup dan teknik peer lesson.

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Al-Qur'an dan Hadits dengan model
Kooperatif teknik *Jigsaw*, teknik *Group to Group* dan
Teknik *Peer lesson* Pada Siklus I**

Rancangan Siklus I Pertemuan 1

Mata Pelajaran	: Al-Qur'an dan hadist
Kelas/Semester	: XII / II
Alokasi Waktu	: 2x 45 menit (2 jam pelajaran)
Standar Kompetensi	: Memahami ayat-ayat al-qur'an dan al-hadits tentang etos kerja
Kompetensi Dasar	: 1. Mengartikan QS. Al-Mujaadalah: 11; QS al-jumuu'ah 9-11; QS al Qashash: 77 dan hadits etos kerja 2. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS. Al-Mujaadalah: 11; QS al-jumuu'ah 9-11; QS al Qashash: 77 dan hadits etos kerja
Indikator	:

- Menjelaskan kandungan ayat tentang semangat bekerja yang tinggi dengan tidak meninggalkan kewajiban ibadah sholat sebagaimana terkandung dalam QS Jumu'ah 9-11
- Menjelaskan kandungan ayat tentang menyeimbangkan antara duniawi dan ukhrowi seperti yang terkandung dalam QS Al- Qashash; 77
- Menjelaskan kandungan hadits tentang bekerja dengan sungguh-sungguh dan tidak menjadi beban orang lain

I. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa hafal ayat-ayat dan hadis tentang etos kerja
- Siswa dapat menerjemahkan ayat-ayat dan hadis etos kerja
- Siswa dapat memahami kandungan ayat dan hadis tentang etos kerja
- Siswa dapat menuliskan ayat dan hadis tentang etos kerja.

II. Materi Pokok :

- Etos Kerja (QS. Al-Mujaadalah: 11; QS al-jumuu'ah 9-11;, dan Hadis tentang giat bekerja dari Anas)

III. Metode Pembelajaran :

- a. Ceramah/Informasi
- b. Diskusi Kelompok
- c. Tanya Jawab

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- Guru mempersiapkan tugas yang akan dibagikan kepada siswa
- Guru memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran
- Guru menjelaskan tata cara siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok
- Guru menata ruang kelas sesuai dengan situasi dan kondisi kelas

- Guru meminta siswa menyiapkan buku catatan dan buku paket pada materi yang akan dibahas.

B. Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan materi pembelajaran
- Guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen
- Guru membagi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kelompok
- Siswa bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan. Siswa dapat bekerjasama dengan anggota kelompok lain yang mendapat tugas yang sama. Siswa dapat kembali ke kelompok semula untuk menjelaskan kepada siswa lain dalam kelompok sendiri tentang tugas yang diselesaikannya.
- Guru membimbing kerjasama siswa dan mengamati kelompok secara bergiliran dan menanyakan hal-hal yang menjadi kesulitan bagi siswa, guru selalu menekankan agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, bergiliran mengemukakan pendapat dengan suara yang pelan agar tidak mengganggu kelompok lain.
- Guru memberikan tes secara individu sesuai dengan materi yang didiskusikan.

C. Kegiatan Akhir

- Guru merangkum materi pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- Guru melaksanakan evaluasi untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang didiskusikan
- Guru mengumumkan peringkat kelompok dan memberikan penghargaan serta motivasi agar siswa lebih giat lagi memberikan sumbangan kepada kelompok
- Guru melakukan revisi terhadap rancangan pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sebelumnya.

V. Sumber Belajar :

Mushaf al-Qur'an

Buku Pelajaran al-Qur'an dan Hadis Penerbit Tiga Serangkai Solo

VI. Penilaian :

a. Post test tertulis

b. Pengamatan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an dan Hadist⁴⁹

Rancangan Siklus I Pertemuan 2

Mata Pelajaran	: Al-Qur'an dan Hadist
Kelas/Semester	: XII / II
Alokasi Waktu	: 2x 45 menit (2 jam pelajaran)
Standar Kompetensi	: Memahami ayat-ayat al-qur'an dan al-hadits tentang etos kerja
Kompetensi Dasar	: Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS. Al-Mujaadalah: 11; QS al-jumuu'ah 9-11; QS al Qashash: 77 dan hadits etos kerja
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan perilaku orang yang memiliki semangat bekerja yang tinggi dengan penelitian meninggalkan kewajiban ibadah sholat semabagaimana terkandung dalam QS Al-Jumu'ah 9-11• Menunjukkan perilaku orang yang bekerja dengan menyeimbangkan antara keperluan duniawi dan kepentingan ukhrowi seperti yang terkandung dalam QS Al-Qashash, 77• Menunjukkan perilaku orang yang bekerja sungguh-sungguh menyeimbangkan dunia dan akherat serta tidak menjadi beban orang lain sebagaimana ditegaskan dalam hadits Nabi

⁴⁹ Dokumen guru mata pelajaran al-qur'an Al hadits, RPP semester genap Januari 2012

I. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menunjukkan perilaku orang yang memiliki semangat bekerja yang tinggi
- Siswa dapat menunjukkan perilaku orang yang bekerja dengan menyeimbangkan antara keperluan dunia dan akhirat
- Siswa dapat perilaku orang yang bekerja dengan sungguh-sungguh dengan menyeimbangkan kepentingan dunia dan akhirat serta tidak menjadi beban orang lain

II. Materi Pokok :

- Etos Kerja (QS. Al-Mujaadalah: 11; QS al-jumuu'ah 9-11;, dan Hadis tentang giat bekerja dari Anas)

III. Metode Pembelajaran :

- a. Ceramah/Informasi
- b. Diskusi Kelompok
- c. Tanya Jawab

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- Guru mempersiapkan tugas yang akan dibagikan kepada siswa
- Guru memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran
- Guru menjelaskan tata cara siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok
- Guru menata ruang kelas sesuai dengan situasi dan kondisi kelas
- Guru meminta siswa menyiapkan buku catatan dan buku paket pada materi yang akan dibahas.

B. Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan materi pembelajaran
- Guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen
- Guru membagi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kelompok

- Siswa secara berkelompok bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan. Siswa diminta menunjuk satu peserta dalam kelompok untuk menjadi juru bicara. Setiap juru bicara menyampaikan kepada kelompok lain.
- Setelah presentasi singkat, peserta didik diminta bertanya pada presenter atau tawarkan pandangan mereka sendiri. Anggota juru bicara kelompok merespon
- Setiap kelompok memberikan informasi dan merespon pertanyaan serta komentar peserta. Siswa diminta membandingkan dan membedakan pandangan serta informasi yang saling ditukar..
- Guru membimbing kerjasama siswa dan mengamati kelompok secara bergiliran dan menanyakan hal-hal yang menjadi kesulitan bagi siswa , guru selalu menekankan agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, bergiliran mengemukakan pendapat dengan suara yang pelan agar tidak mengganggu kelompok lain.
- Guru memberikan tes secara individu sesuai dengan materi yang didiskusikan.

C. Kegiatan Akhir

- Guru merangkum materi pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- Guru melaksanakan evaluasi untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang didiskusikan
- Guru mengumumkan peringkat kelompok dan memberikan penghargaan serta motivasi agar siswa lebih giat lagi memberikan sumbangan kepada kelompok
- Guru melakukan revisi terhadap rancangan pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sebelumnya.

V. Sumber Belajar :

Mushaf al-Qur'an

Buku Pelajaran al-Qur'an dan Hadis . Penerbit Tiga Serangkai Solo

VI. Penilaian :

a. Post test tertulis

b. Pengamatan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an dan Hadist⁵⁰

⁵⁰ Dokumen guru mata pelajaran al-qur'an Al hadits, RPP semester genap Januari 2012

Rancangan Siklus I Pertemuan 3

Mata Pelajaran	: Al-Qur'an dan Hadist
Kelas/Semester	: XII / II
Alokasi Waktu	: 2x 45 menit (2 jam pelajaran)
Standar Kompetensi	: Memahami ayat-ayat al-qur'an dan al-hadits tentang etos kerja
Kompetensi Dasar	: Menerapkan perilakuberetos kerja seperti yang terkandung dalam QS. Al-Mujaadalah: 11; QS al-jumuu'ah 9-11; QS al Qashash: 77 dan hadits etos kerja
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">• Meningkatkan keimanan untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah• Membiasakan banyak berdzikir untuk mendapatkan limpahan rizki yang barokah• Meyakini dengan iman dan ilmu akan mendapatkan kemudahan dan pertolongan• Melaksanakan kerja yang sungguh-sungguh diimbangi dengan ibadah yang istikomah• Melaksanakan kegiatan untuk kepentingan duniawi dan ukhrowi secara seimbang• Berakhlak mulia agar tidak menjadi beban orang lain

I. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menunjukkan perilaku orang yang memiliki semangat bekerja yang tinggi
- Siswa dapat menunjukkan perilaku orang yang bekerja dengan menyeimbangkan antara keperluan dunia dan akhirat
- Siswa dapat perilaku orang yang bekerja dengan sungguh-sungguh dengan menyeimbangkan kepentingan dunia dan akhirat serta tidak menjadi beban orang lain

II. Materi Pokok :

- Etos Kerja (QS. Al-Mujaadalah: 11; QS al-jumu'ah 9-11; dan Hadis tentang giat bekerja dari Anas)

III. Metode Pembelajaran :

- a. Ceramah/Informasi
- b. Diskusi Kelompok
- c. Tanya Jawab

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- Guru mempersiapkan tugas yang akan dibagikan kepada siswa
- Guru memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran
- Guru menjelaskan tata cara siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok
- Guru menata ruang kelas sesuai dengan situasi dan kondisi kelas
- Guru meminta siswa menyiapkan buku catatan dan buku paket pada materi yang akan dibahas.

B. Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan materi pembelajaran
- Guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen
- Guru membagi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kelompok

- Siswa secara berkelompok bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan. Setiap kelompok membuat cara presentasi atau mengajarkan topiknya kepada kelompok lain. Guru menyarankan kepada siswa agar menghindari ceramah atau membaca laporan. Siswa diminta agar membuat pengalaman belajar untuk peserta didik seefektif mungkin
- Setiap kelompok diminta dalam presentasi menggunakan alat-alat visual.
- Sebagai pengganti mengajar kelompok, siswa diminta mengajar yang lain secara pribadi atau dalam kelompok kecil
- Guru membimbing kerjasama siswa dan mengamati kelompok secara bergiliran dan menanyakan hal-hal yang menjadi kesulitan bagi siswa, guru selalu menekankan agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, bergiliran mengemukakan pendapat dengan suara yang pelan agar tidak mengganggu kelompok lain.
- Guru memberikan tes secara individu sesuai dengan materi yang didiskusikan.

C. Kegiatan Akhir

- Guru merangkum materi pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- Guru melaksanakan evaluasi untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang didiskusikan
- Guru mengumumkan peringkat kelompok dan memberikan penghargaan serta motivasi agar siswa lebih giat lagi memberikan sumbangan kepada kelompok
- Guru melakukan revisi terhadap rancangan pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sebelumnya.

V. Sumber Belajar :

Mushaf al-Qur'an

Buku Pelajaran al-Qur'an dan Hadis Penerbit Tiga Serangkai Solo

VI. Penilaian :

a. Post test tertulis

b. Pengamatan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an dan Hadist⁵¹

⁵¹ Dokumen guru mata pelajaran al-qur'an Al hadits, RPP semester genap Januari 2012

1. Pelaksanaan Penelitian Pada Siklus I

Pada siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan pokok bahasan yang sama. Dalam setiap pertemuan, kegiatan pembelajaran lebih diorientasikan pada peran aktif siswa dalam belajar. Pelaksanaan penelitian merupakan penerapan rancangan yang telah dibuat dengan mengacu pada model pembelajaran kooperatif sebagai alternative pemecahan masalah pembelajaran yang dirasakan oleh guru.

Selama pelaksanaan penelitian, guru, kepala sekolah dan peneliti melaksanakan observasi dengan mencatat apa saja yang diamati saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan poin-poin yang telah termuat dalam lembar observasi.

Dalam siklus pertama materi yang diajarkan kepada siswa adalah mengenai kegiatan yang berkaitan dengan ayat-ayat al-qur'an dan hadits tentang etos kerja dengan tiga kompetensi dasar yaitu menjelaskan kandungan , menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan, dan menerapkan perilaku beretos kerja seperti yang terkandung dalam QS al-Mujaadalah; 11; QS al-Jumu'ah 9-11; QS al-Qassash; 77 dan hadits etos kerja. Materi ini disajikan selama tiga kali pertemuan dengan dua belas indikator pencapaian pembelajaran.

a) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran al-qur'an dan al-hadits dengan model kooperatif teknik jigsaw, guru membuka pelajaran dengan menggunakan apersepsi sesuai dengan bahan inti dengan tujuan agar mendapat respon dari siswa. Materi yang disajikan pada pertemuan pertama menyangkut kandungan ayat tentang semangat bekerja yang tinggi dengan

tidak meninggalkan kewajiban ibadah sholat sebagaimana terkandung dalam QS Jumu'ah 9-11, kandungan ayat tentang menyeimbangkan antara duniawi dan ukhrowi seperti yang terkandung dalam QS Al- Qashash; 77, kandungan hadits tentang bekerja dengan sungguh-sungguh dan tidak menjadi beban orang lain. Siswa diminta untuk menyiapkan buku catatan dan buku paket pada materi yang akan diajarkan. Sebelum guru menyampaikan tujuan pembelajaran, terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan diterapkan. Kemudian menyampaikan tatacara siswa melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut.

Agar siswa tertarik dengan model pembelajaran yang akan dilaksanakan guru menyampaikan makna dari penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* bagi siswa. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan kompetensi dasar pembelajaran dengan jelas dan dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Guru membagi siswa dalam enam kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari lima siswa dengan kemampuan akademik yang heterogen. Kemudian membagi tugas kepada masing-masing siswa dalam kelompok. Tugas diberikan sebanyak jumlah anggota kelompok dengan memberikan nomor satu sampai dengan nomor lima. Siswa dengan anggota kelompoknya bekerja sesuai dengan aturan pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* yaitu siswa yang mendapat tugas kelompok pada nomor satu bergabung dengan siswa dari kelompok lain yang mendapat tugas pada nomor yang sama. Begitu juga dengan siswa lainnya dengan nomor tugas yang sama bekerja dengan anggota

kelompok lain. Gabungan masing-masing anggota kelompok kemampuan akademiknya juga beragam karena setiap tugas diberikan pada siswa dengan kemampuan tinggi pada satu kelompok dan pada siswa dengan kemampuan sedang, rendah dan sangat rendah dari kelompok lainnya.

Siswa dengan bimbingan guru mengerjakan tugas mereka selama waktu yang telah ditentukan dan masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok semula untuk menyampaikan hasil kerja mereka kepada anggota kelompok sendiri.

Selanjutnya pada kegiatan penutup , guru merangkum materi pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang dijelaskan oleh guru. Guru menjelaskan dengan sejelas-jelasnya materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Setelah tidak ada pertanyaan dari siswa guru kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke dua ini menggunakan metode kooperatif dengan teknik *Group to Group* dan merupakan kelanjutan dari pertemuan pertama pada Standar Kompetensi yang sama yaitu tentang ayat-ayat al-qur'an dan al-hadits tentang etos kerja dengan kompetensi dasar tentang menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS. Al-Jumu'ah 9-11. QS. Al-Qashash; 77 dan hadits etos kerja. Fokus materi yang didiskusikan pada pertemuan ke dua adalah menunjukkan perilaku orang yang memiliki semangat bekerja yang tinggi dengan penelitian meninggalkan kewajiban ibadah sholat sebagaimana terkandung dalam QS Al-Jumu'ah 9-11, menunjukkan perilaku orang yang bekerja dengan menyeimbangkan antara

keperluan diniawi dan kepentingan ukhrowi seperti yang terkandung dalam QS Al-Qashash, 77, menunjukkan perilaku orang yang bekerja sungguh-sungguh menyeimbangkan dunia dan akherat serta tidak menjadi beban orang lain sebagaimana ditegaskan dalam hadits Nabi.

Sebagaimana pada pertemuan pertama pada pertemuan kedua ini guru juga membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi atau bahan pengait dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Sebelum melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, guru selalu mengumumkan tentang tatacara siswa bekerja dalam kelompok serta memotivasi siswa agar lebih giat membantu kelompoknya supaya lebih berhasil. Selanjutnya guru meminta kepada siswa untuk menyiapkan buku tulis dan buku paket pada materi yang akan dibahas.

Pada kegiatan inti secara jelas guru menyampaikan tujuan khusus pembelajaran atau kompetensi dasarnya. Siswa memperhatikan dan menyimak dengan baik materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Pada pertemuan ke dua ini tanpa diperintah oleh guru siswa bergabung dengan kelompok semula untuk menyiapkan materi yang akan didiskusikan. Selanjutnya guru membagikan tugas kepada siswa dalam kelompok untuk segera dikerjakan. Siswa mengerjakan tugas mereka sesuai dengan aturan pembelajaran kooperatif teknik *Group to Group* tekni ini berbeda dengan teknik *Jigsaw*. Dalam teknik *group to group* ini siswa diminta menunjuk satu peserta dalam kelompok untuk menjadi juru bicara. Setiap juru bicara menyampaikan kepada kelompok lain. Setelah presentasi singkat, peserta didik diminta bertanya pada presenter atau tawarkan pandangan mereka

sendiri. Anggota juru bicara kelompok merespon, setiap kelompok memberikan informasi dan merespon pertanyaan serta komentar peserta. Siswa diminta membandingkan dan membedakan pandangan serta informasi yang saling ditukar..

Guru membimbing kerjasama siswa dan mengamati kelompok secara bergiliran dan menanyakan hal-hal yang menjadi kesulitan bagi siswa , guru selalu menekankan agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, bergiliran mengemukakan pendapat dengan suara yang pelan agar tidak mengganggu kelompok lain.

Pada kegiatan penutup guru merangkum materi pelajaran dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Beberapa siswa menanyakan dan menyesuaikan hasil diskusinya dengan penjelasan guru. Guru menjelaskan secara klasikal beberapa pertanyaan siswa. Setelah beberapa pertanyaan siswa selesai dijelaskan kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

c) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan ke 3

Sebagai kelanjutan dari dua pertemuan sebelumnya, pertemuan ke tiga ini juga masih membahas tentang Standar Kompetensi yang sama dengan kompetensi dasar yaitu Menerapkan perilaku beretos kerja seperti yang terkandung dalam QS. Al-Mujaadalah: 11; QS al-jumu'ah 9-11; QS al Qashash: 77 dan hadits etos kerja, namun dalam pertemuan ke tiga ini teknik yang digunakan adalah teknik *Peer Lesson* . Materi yang disajikan pada pertemuan kali ini difokuskan agar siswa meningkatkan keimanan untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah, siswa membiasakan banyak berdzikir untuk mendapatkan limpahan rizki yang barokah, meyakini dengan

iman dan ilmu akan mendapatkan kemudahan dan pertolongan, melaksanakan kerja yang sungguh-sungguh diimbangi dengan ibadah yang istikomah, melaksanakan kegiatan untuk kepentingan duniawi dan ukhrowi secara seimbang dan berakhlak mulia agar tidak menjadi beban orang lain .

Pada tahap persiapan guru telah menyiapkan tugas yang akan diberikan kepada siswa. Selanjutnya guru menjelaskan tentang metode kooperatif dengan teknik *Peer Lesson*, setelah siswa benar-benar memahami teknik *peer lesson* ini guru menyuruh siswa untuk menyiapkan buku tulis dan buku paket pada materi yang akan didiskusikan.

Pada kegiatan inti, setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran tanpa diperintah lagi siswa membentuk kelompok seperti semula dan menyiapkan buku tulis dan buku paket pada materi yang akan didiskusikan. Kemudian guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk segera dikerjakan. Siswa secara berkelompok bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan. Setiap kelompok membuat cara presentasi atau mengajarkan topiknya kepada kelompok lain. Guru menyarankan kepada siswa agar menghindari ceramah atau membaca laporan. Siswa diminta agar membuat pengalaman belajar untuk peserta didik seefektif mungkin. Setiap kelompok diminta dalam presentasi menggunakan alat-alat visual. Sebagai pengganti mengajar kelompok, siswa diminta mengajar yang lain secara pribadi atau dalam kelompok kecil. Guru membimbing kerjasama siswa dan mengamati kelompok secara bergiliran dan menanyakan hal-hal yang menjadi kesulitan bagi siswa , guru selalu menekankan agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, bergiliran mengemukakan pendapat dengan suara yang pelan agar tidak mengganggu kelompok lain. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi

tentang materi yang telah dikerjakan oleh siswa dalam kerja kelompok baik dari pertemuan pertama maupun sampai pertemuan ketiga.

Pada bagian penutup, guru kemudian merangkum materi pelajaran untuk menyesuaikan jawaban siswa dengan materi penjelasan guru.

Guru menjelaskan secara klasikal dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang materi yang belum dimengerti.

Pada pertemuan kali ini semakin banyak siswa yang bertanya tentang materi yang didiskusikan terutama mengenai jawaban mereka pada tes yang telah dikerjakan. Guru menjelaskan tentang beberapa hal mengenai pertanyaan yang disampaikan oleh siswa. Setelah beberapa pertanyaan dijelaskan, guru kemudian memberikan motivasi kepada setiap kelompok untuk tetap dapat mendorong anggota kelompoknya dalam menguasai materi yang didiskusikan. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

2. Hasil Penelitian

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kepala sekolah, dan guru bidang studi al-qur'an dan al-hadits kelas XII.A MAN 1 Kulon Progo diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1) Pengamatan terhadap guru

Guru telah berusaha melaksanakan pembelajaran penelitian I sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan, dan semua aturan yang harus dikerjakan oleh siswa disampaikan secara lisan. Selain itu guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama diskusi kelompok berlangsung. Pada pertemuan pertama siklus

I, guru terlihat belum dapat mengontrol dengan baik kerja kelompok yang dilakukan siswa sehingga masih banyak yang asyik ngobrol dengan temannya pada saat proses diskusi berlangsung. Pada pelaksanaan siklus I kegiatan guru dalam proses pembelajaran masih belum berjalan secara optimal. Kenyataan ini terlihat dari belum secara penuhnya siswa aktif mengikuti pelajaran walaupun pada beberapa saat siswa kelihatan antusias dengan kegiatan pembelajaran terutama pada awal pertemuan kedua. Disamping itu guru masih sangat monoton dalam membimbing kerjasama siswa. Setelah mengamati kerjasama kelompok kadang-kadang guru sering kembali ke meja guru untuk duduk beberapa saat sementara siswa belum selesai melakukan diskusi kelompok.

Pada pertemuan ke tiga siklus I, guru mulai terlihat dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Guru nampak bersemangat membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok mereka. Hal ini tercermin dari mimik guru dalam memberikan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran. Guru sudah mulai aktif dalam mengontrol kegiatan kelompok secara bergiliran dan suasana kelas berbeda dari dua pertemuan sebelumnya. Pada setiap akhir pertemuan guru selalu memberikan isyarat kepada siswa bahwa keberhasilan kelompok ditentukan oleh sumbangan yang diberikan anggotanya.

2) Pengamatan terhadap siswa

Awal pembelajaran pertemuan siswa terlihat cemas dan bingung karena belum terbiasa dengan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh

guru. Beberapa siswa cenderung bermain dan ngobrol dengan temannya pada saat diskusi berlangsung sehingga pembelajaran merasa terganggu. Walaupun demikian aktivitas siswa mendengarkan cukup tinggi. Dilihat dari daftar cek yang dilakukan oleh guru, terdapat 24 siswa (75%) aktif mendengarkan pesan terutama yang disampaikan oleh guru. Pada poin aktivitas lainnya belum begitu nampak dilakukan oleh siswa.

Pada awal pertemuan ke dua siswa mulai terlihat antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Akan tetapi pada saat mulai melaksanakan diskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang duduk santai dan bekerja sendiri. Ada juga siswa yang bermain dan berjalan-jalan berkeliling kelompok, sementara siswa yang lainnya sedang menyelesaikan tugas mereka. Dari beberapa poin yang diamati selain aktivitas mendengarkan, pada pertemuan ke dua ini aktivitas bertanya juga sudah terlihat walaupun hanya 5 (16%) dari siswa yang melakukannya. Sedangkan pada poin lainnya belum terjadi perubahan yang begitu berarti.

Selanjutnya pada pertemuan ke tiga siklus I, aktivitas siswa yang mulai muncul adalah mengatasi gangguan dan dorongan partisipasi. Beberapa siswa terlihat mendorong anggotanya untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik dan mulai memperhatikan tugas yang diberikan. Dari tes yang dilakukan setelah akhir siklus I belum mencapai tingkat keberhasilan yang optimal 75%. Perolehan nilai yang dicapai dari 31 siswa diperoleh hasil 2 siswa (6%) yang mendapatkan nilai 90, 3 siswa (10%) mendapatkan nilai 80, 3 siswa (10%) mendapatkan nilai 70 dan 7 siswa (22%) mendapatkan nilai 60 serta 16 siswa (52%) mendapatkan nilai 50 dengan nilai rata-rata 60.

Tabel 4.2 Hasil tes formatif siklus I mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits siswa MAN 1 Kulonprogo kelas XII A⁵²

Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Presentase
2	90	6%
3	80	10%
3	70	10%
7	60	22%
16	<50	52%
31		100%
Nilai rata-rata	60	

Selanjutnya setelah siklus I berakhir, peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai aktivitas belajar siswa dalam kelas dan nilai yang diperoleh dari hasil penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik tersebut. Selanjutnya guru dan peneliti menetapkan langkah untuk siklus berikutnya.

3. Analisis Penelitian

Pembelajaran pada siklus I difokuskan agar siswa dapat memahami tentang kandungan ayat-ayat al-qur'an dan hadits tentang etos kerja. Penerapan pembelajaran model kooperatif dengan teknik *jigsaw*, *group to group* dan *peer lesson* pada siklus I ini memang belum dapat dilaksanakan secara optimal, karena siswa yang belum terbiasa sehingga aktivitas yang diharapkan belum muncul secara utuh dan juga guru yang baru pertama kali mencoba menerapkan pembelajaran model ini.

⁵² Diolah dari dokumen daftar nilai siswa semester genap mata pelajaran Al-qur'an al-hadits, Januari 2012

Dari hasil ter formatif yang dilakukan setelah akhir siklus I, nilai siswa ternyata belum mencapai standar yang telah ditetapkan. Dibandingkan dengan nilai tes awal, pada siklus I ini termasuk ada peningkatan yaitu jumlah siswa yang memperoleh nilai di nilai 60 ke atas dari 32% menjadi 58%.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran belum tercapai. Dengan demikian kegiatan pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan mengkaji ulangan rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru sesuai permasalahan pada siklus I

a. Pembahasan Siklus I

Dari hasil pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, pada bagian pendahuluan dalam setiap kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan singkat yang diberikan kepada siswa sehingga siswa tertarik. Setelah apersepsi, kegiatan inti pada pembelajaran ini adalah pemberian tugas individu yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kelompok. Sedangkan pada setiap akhir pembelajaran guru selalu memotivasi siswa untuk lebih giat memberikan sumbangan nilai bagi kelompoknya.

Hasil observasi mengenai aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa terlihat antusias dengan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Walaupun awalnya siswa sedikit bingung mengikuti pola pembelajaran model ini. Dari hasil pemantauan, beberapa dari aktivitas siswa sudah muncul pada pelaksanaan pembelajaran siklus I

Analisa dan refleksi terhadap aktivitas siswa pada siklus I, tampaknya indikator keberhasilan siswa masih sedikit yang terpenuhi yaitu aktivitas mendengar secara aktif, kegiatan bertanya pada guru atau teman, aktivitas

mengatasi gangguan dan mendorong partisipasi. Sedangkan indikator siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas naik sebanyak 8 siswa (26%) dari sebelum perlakuan, ternyata belum terpenuhi.

Hasil evaluasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai ulangan yang diperoleh pada siklus I, dengan materi ulangan kegiatan memahami ayat-ayat al-qur'an dan hadits tentang etos kerja diperoleh hasil dari 31 siswa diperoleh hasil 2 siswa (6%) yang mendapatkan nilai 90 ada 3 siswa (10%) mendapatkan nilai 80 ada 3 siswa (10%) mendapatkan nilai 70 dan 7 siswa (22%) mendapatkan nilai 60 sebanyak 16 siswa (52%) mendapatkan nilai 50 dengan nilai rata-rata 60. Dibandingkan dengan nilai sebelumnya, yaitu dari 31 siswa diperoleh hasil 2 siswa (6%) mendapatkan nilai 80, ada 3 siswa (10%) mendapatkan nilai 70 dan 5 siswa (16%) mendapatkan nilai 60 serta 21 siswa (68%) mendapatkan nilai 50 dengan nilai rata-rata 46.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus I, langkah selanjutnya pada siklus II rancangan pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

4. Pelaksanaan Siklus II

a. Rancangan pembelajaran siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II ini merupakan kelanjutan dari siklus I. Proses pembelajaran pada siklus I dinyatakan belum mencapai standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pembelajaran pada siklus II ini, dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-qur'an dan hadits tentang makanan yang halal

dan baik. Hasil refleksi siklus I dinyatakan bahwa belum berhasilnya tindakan lebih disebabkan oleh belum optimalnya guru melaksanakan rancangan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh baru pertama kalinya mencoba menerapkan pembelajaran model ini.

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran pada siklus II, guru membuat rancangan pembelajaran seperti pada siklus I. Hasil rancangan yang dibuat guru didiskusikan dengan peneliti. Guru meminta saran kepada peneliti mengenai poin dalam rancangan yang perlu mendapat penekanan secara lebih serius. Kemudian peneliti menyarankan bahwa guru harus lebih teliti dalam membimbing siswa pada saat kerja kelompok. Kegagalan yang dirasakan pada siklus I terlihat dari masih terganggunya proses pembelajaran ketika siswa menyelesaikan tugas yang diembannya. Oleh karena itu, setiap poin dari rancangan perlu mendapat penekanan. Guru harus lebih yakin dan lebih serius dalam memantau kegiatan pembelajaran terutama pada saat siswa melaksanakan diskusi.

Berdasarkan hasil kajian peneliti, guru banar-benar telah dapat membuat desain pembelajaran dengan baik. Kenyataan ini dilihat dari hasil rancangan yang dibuat telah menunjukkan model pembelajaran yang bernuansa kooperatif. Dengan memperhatikan refleksi pada siklus I, pada siklus II guru mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *group to group* secara lebih optimal. Artinya bahwa guru menerapkan pembelajaran dengan lebih bersungguh-sungguh dan memperhatikan dengan lebih cermat aturan yang menjadi ketetapan dalam pembelajaran model kooperatif. Berikut ini adalah contoh desain pembelajaran kooperatif dengan tiga teknik, yaitu teknik *jigsaw*, teknik *group to group* dan teknik *peer lesson* pada siklus II.

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Al-Qur'an dan Hadits dengan model
Kooperatif teknik *Jigsaw*, teknik *group to group* dan
Teknik *Peer Lesson* Pada Siklus II**

Rancangan Siklus II Pertemuan 1 dengan teknik *jigsaw*

Mata Pelajaran	: Al-Qur'an dan hadist
Kelas/Semester	: XII / II
Alokasi Waktu	: 2x 45 menit (2 jam pelajaran)
Standar Kompetensi	: Memahami ayat-ayat al-qur'an dan al-hadits tentang makanan yang halal dan baik
Kompetensi Dasar	: Menjelaskan kandungan QS Al-Baqarah; 168-169; QS Al-Baqarah 172-173 dan hadits tentang makanan yang halal dan baik.
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan kandungan ayat tentang perintah memakan makanan yang halal dan baik seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah 168• Menjelaskan kandungan ayat tentang larangan mendapatkan makanan dengan mengikuti langkah syetan sebagaimana terkandung dalam QS Al-Baqarah 169-170• Menjelaskan kandungan ayat tentang perintah memakan makanan yang baik dan bersyukur kepada Allah seperti yang terkandung dalam QS Al-Baqarah 172

- Menjelaskan kandungan ayat tentang makanan yang diharamkan oleh Allah seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah 173
- Menjelaskan kandungan hadits tentang upaya untuk memperoleh makanan yang halal dan baik

I. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menjelaskan tentang larangan mendapatkan makanan dengan mengikuti langkah syetan
- Siswa dapat menunjukkan cara mendapatkan makanan yang halal dan baik
- Siswa dapat menjelaskan makanan yang diharamkan oleh Allah

II. Materi Pokok :

- Kandungan QS Al-Baqarah 168-169 (perintah untuk memakan makan yang halal dan baik)
- Kandungan QS Al-Baqarah 172-173 (perintah untuk makan makanan yang baik dan selalu bersyukur kepada Allah)
- Hadits tentang makanan yang halal dan baik

III. Metode Pembelajaran :

- a. Ceramah/Informasi
- b. Diskusi Kelompok
- c. Tanya Jawab

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- Guru mempersiapkan tugas yang akan dibagikan kepada siswa
- Guru memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran
- Guru menjelaskan tata cara siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok
- Guru menata ruang kelas sesuai dengan situasi dan kondisi kelas

- Guru meminta siswa menyiapkan buku catatan dan buku paket pada materi yang akan dibahas.

B. Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan materi pembelajaran
- Guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen
- Guru membagi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kelompok
- Siswa bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan. Siswa dapat bekerjasama dengan anggota kelompok lain yang mebdapat tugas yang sama. Siswa dapat kembali ke kelompok semula untuk menjelaskan kepada siswa lain dalam kelompok sendiri tentang tugas yang diselesaikannya.
- Guru membimbing kerjasama siswa dan mengamati kelompok secara bergiliran dan menanyakan hal-hal yang menjadi kesulitan bagi siswa , guru selalu menekankan agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, bergiliran mengemukakan pendapat dengan suara yang pelan agar tidak mengganggu kelompok lain.
- Guru memberikan ters secara individu sesuai dengan materi yang didiskusikan.

C. Kegiatan Akhir

- Guru merangkum materi pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- Guru melaksanakan evaluasi untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang didiskusikan
- Guru mengumumkan peringkat kelompok dan memberikan penghargaan serta motivasi agar siswa lebih giat lagi memberikan sumbangan kepada kelompok
- Guru melakukan revisi terhadap rancangan pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sebelumnya.

V. Sumber Belajar :

Mushaf al-Qur'an

Buku Pelajaran al-Qur'an dan Hadis Penerbit Tiga Serangkai Solo

VI. Penilaian :

a. Post test tertulis

b. Pengamatan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an dan Hadist⁵³

Rancangan Siklus II Pertemuan 2 dengan teknik *Group to group*

Mata Pelajaran	: Al-Qur'an dan hadis
Kelas/Semester	: XII / II
Alokasi Waktu	: 2x 45 menit (2 jam pelajaran)
Standar Kompetensi	: Memahami ayat-ayat al-qur'an dan al-hadits tentang makanan yang halal dan baik
Kompetensi Dasar	: Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS Al-Baqarah; 168-169; QS Al-Baqarah 172-173 dan hadits tentang makanan yang halal dan baik.
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan perilaku orang yang memakan makanan yang halal dan baik seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah 168• Menunjukkan perilaku orang yang mendapatkan makanan dengan mengikuti langkah syetan sebagaimana terkandung dalam QS Al-Baqarah 169-170• Menunjukkan perilaku orang yang memakan makanan yang baik dan bersyukur kepada Allah seperti yang terkandung dalam QS Al-Baqarah 172

⁵³ Dokumen guru mata pelajaran al-qur'an Al hadits, RPP semester genap Februari 2012

- Menunjukkan perilaku orang yang menjauhi dan makanan yang diharamkan oleh Allah seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah 173
- Menunjukkan perilaku orang yang selalu upaya untuk memperoleh makanan yang halal dan baik

I. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menjelaskan tentang larangan mendapatkan makanan dengan mengikuti langkah syetan
- Siswa dapat menunjukkan cara mendapatkan makanan yang halal dan baik
- Siswa dapat menjelaskan makanan yang diharamkan oleh Allah

II. Materi Pokok :

- Kandungan QS Al-Baqarah 168-169 (perintah untuk memakan makan yang halal dan baik)
- Kandungan QS Al-Baqarah 172-173 (perintah untuk makan makanan yang baik dan selalu bersyukur kepada Allah)
- Hadits tentang makanan yang halal dan baik

III. Metode Pembelajaran :

- a. Ceramah/Informasi,
- b. Diskusi Kelompok
- c. Tanya Jawab

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- Guru mempersiapkan tugas yang akan dibagikan kepada siswa
- Guru memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran
- Guru menjelaskan tata cara siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok

- Guru menata ruang kelas sesuai dengan situasi dan kondisi kelas
- Guru meminta siswa menyiapkan buku catatan dan buku paket pada materi yang akan dibahas.

B. Kegiatan Inti

- Guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen
- Guru membagi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kelompok
- Siswa secara berkelompok bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan. Siswa diminta menunjuk satu peserta dalam kelompok untuk menjadi juru bicara. Setiap juru bicara menyampaikan kepada kelompok lain.
- Setelah presentasi singkat, peserta didik diminta bertanya pada presenter atau tawarkan pandangan mereka sendiri. Anggota juru bicara kelompok merespon
- Setiap kelompok memberikan informasi dan merespon pertanyaan serta komentar peserta. Siswa diminta membandingkan dan membedakan pandangan serta informasi yang saling ditukar..
- Guru membimbing kerjasama siswa dan mengamati kelompok secara bergiliran dan menanyakan hal-hal yang menjadi kesulitan bagi siswa , guru selalu menekankan agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, bergiliran mengemukakan pendapat dengan suara yang pelan agar tidak mengganggu kelompok lain.
- Guru memberikan tes secara individu sesuai dengan materi yang didiskusikan.

C. Kegiatan Akhir

- Guru merangkum materi pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- Guru melaksanakan evaluasi untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang didiskusikan
- Guru mengumumkan peringkat kelompok dan memberikan penghargaan serta motivasi agar siswa lebih giat lagi memberikan sumbangan kepada kelompok
- Guru melakukan revisi terhadap rancangan pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sebelumnya.

V. Sumber Belajar :

Mushaf al-Qur'an

Buku Pelajaran al-Qur'an dan Hadis Penerbit Tiga Serangkai Solo

VI. Penilaian :

a. Post test tertulis

b. Pengamatan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an dan Hadist⁵⁴

Rancangan Siklus II Pertemuan 3 dengan teknik *Peer Lesson*

Mata Pelajaran : Al-Qur'an dan hadist

Kelas/Semester : XII / II

Alokasi Waktu : 2x 45 menit (2 jam pelajaran)

Standar Kompetensi : Memahami ayat-ayat al-qur'an dan al-hadits tentang makanan yang halal dan baik

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi makanan yang halal dan baik seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah; 168-169; QS Al-Baqarah 172-173 dan hadits tentang makanan yang halal dan baik.

Indikator :

- Membedakan makanan yang halal dan yang haram
- Menjelaskan makanan yang halal dan makanan yang haram
- Menjelaskan makanan yang halal dan yang haram menurut hukum syar'i
- Menentukan makanan yang halal dan haram ditinjau dari proses memperolehnya
- Menjelaskan makanan yang baik menurut wujudnya
- Menentukan kanan yang baik menurut kesehatan

⁵⁴ Dokumen guru mata pelajaran al-qur'an Al hadits, RPP semester genap Februari 2012

- Memberikan contoh makanan yang halal dan haram

I. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat mengidentifikasi makanan yang halal dan baik

II. Materi Pokok :

- Kandungan QS Al-Baqarah 168-169 (perintah untuk memakan makan yang halal dan baik)
- Kandungan QS Al-Baqarah 172-173 (perintah untuk makan makanan yang baik dan selalu bersyukur kepada Allah)
- Hadits tentang makanan yang halal dan baik

III. Metode Pembelajaran :

- a. Ceramah/Informasi,
- b. Diskusi Kelompok
- c. Tanya Jawab

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- Guru mempersiapkan tugas yang akan dibagikan kepada siswa
- Guru memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran
- Guru menjelaskan tata cara siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok
- Guru menata ruang kelas sesuai dengan situasi dan kondisi kelas
- Guru meminta siswa menyiapkan buku catatan dan buku paket pada materi yang akan dibahas.

B. Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan materi pembelajaran
- Guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen
- Guru membagi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kelompok

- Siswa secara berkelompok bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan. Setiap kelompok membuat cara presentasi atau mengajarkan topiknya kepada kelompok lain. Guru menyarankan kepada siswa agar menghindari ceramah atau membaca laporan. Siswa diminta agar membuat pengalaman belajar untuk peserta didik seefektif mungkin
- Setiap kelompok diminta dalam presentasi menggunakan alat-alat visual.
- Sebagai pengganti mengajar kelompok, siswa diminta mengajar yang lain secara pribadi atau dalam kelompok kecil
- Guru membimbing kerjasama siswa dan mengamati kelompok secara bergiliran dan menanyakan hal-hal yang menjadi kesulitan bagi siswa , guru selalu menekankan agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, bergiliran mengemukakan pendapat dengan suara yang pelan agar tidak mengganggu kelompok lain.
- Guru memberikan tes secara individu sesuai dengan materi yang didiskusikan.

C. Kegiatan Akhir

- Guru merangkum materi pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- Guru melaksanakan evaluasi untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang didiskusikan
- Guru mengumumkan peringkat kelompok dan memberikan penghargaan serta motivasi agar siswa lebih giat lagi memberikan sumbangan kepada kelompok
- Guru melakukan revisi terhadap rancangan pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sebelumnya.

V. Sumber Belajar :

Mushaf al-Qur'an

Buku Pelajaran al-Qur'an dan Hadis Penerbit Tiga Serangkai Solo

VI. Penilaian :

a. Post test tertulis

b. Pengamatan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an dan Hadist⁵⁵

b. Pelaksanaan Penelitian pada siklus II

Pembelajaran pada siklus II merupakan kelanjutan dari pada siklus I, yang dilaksanakan pada materi pokok pembahasan memahami kandungan ayat-ayat al-qur'an dan hadits tentang etos kerja. Sedangkan materi siklus II ini dilaksanakan pada pokok bahasan yang berbeda yaitu memahami kandungan ayat-ayat al-qur'an dan hadits tentang makanan yang halal dan baik. Kegiatan pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan dua jam pelajaran. Pelaksanaan siklus II ini, didasari refleksi pada siklus sebelumnya yang menunjukkan belum tercapainya target atau standar minimal yang telah ditetapkan sebagai criteria keberhasilan yaitu 75% siswa harus memperoleh nilai diatas nilai 60.

3. Pelaksanaan siklus II pertemuan 1

Materi pada pertemuan kali ini lebih difokuskan pada pemahaman siswa mengenai kandungan ayat-ayat al-qur'an dan hadits tentang makanan halal dan baik, dengan indikator pembelajaran, menjelaskan kandungan ayat tentang perintah memakan makanan yang halal dan baik seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah 168, menjelaskan kandungan ayat tentang larangan mendapatkan makanan dengan mengikuti langkah syetan sebagaimana terkandung dalam QS Al-Baqarah 169-170, menjelaskan kandungan ayat tentang perintah memakan makanan yang baik dan bersyukur kepada Allah seperti yang terkandung dalam QS Al-Baqarah 172, menjelaskan kandungan ayat tentang makanan yang

⁵⁵ Dokumen guru mata pelajaran al-qur'an Al hadits, RPP semester genap Februari 2012

diharamkan oleh Allah seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah 173, menjelaskan kandungan hadits tentang upaya untuk memperoleh makanan yang halal dan baik. Menjelaskan kandungan ayat tentang perintah memakan makanan yang halal dan baik seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah 168, menjelaskan kandungan ayat tentang larangan mendapatkan makanan dengan mengikuti langkah syetan sebagaimana terkandung dalam QS Al-Baqarah 169-170, menjelaskan kandungan ayat tentang perintah memakan makanan yang baik dan bersyukur kepada Allah seperti yang terkandung dalam QS Al-Baqarah 172.

Pada pertemuan pertama siklus II, guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi. Apersepsi dilakukan untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sebelumnya. Guru memberikan kepada siswa tentang tatacara siswa bekerja dalam kelompok. Selanjutnya meminta siswa untuk menyiapkan buku tulis dan buku paket pada materi yang akan didiskusikan.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan kompetensi dasar pembelajaran dengan jelas dan dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Guru membagi siswa dalam enam kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari lima siswa dengan kemampuan akademik yang heterogen. Kemudian membagi tugas kepada masing-masing siswa dalam kelompok. Tugas diberikan sebanyak jumlah anggota kelompok dengan memberikan nomor satu sampai dengan nomor lima. Siswa dengan anggota kelompoknya bekerja sesuai dengan aturan pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* yaitu siswa yang mendapat tugas kelompok pada nomor satu bergabung dengan siswa dari kelompok lain yang mendapat tugas pada nomor yang sama. Begitu juga dengan siswa lainnya dengan nomor tugas yang sama bekerja dengan anggota kelompok lain.

Gabungan masing-masing anggota kelompok kemampuan akademiknya juga beragam karena setiap tugas diberikan pada siswa dengan kemampuan tinggi pada satu kelompok dan pada siswa dengan kemampuan sedang, rendah dan sangat rendah dari kelompok lainnya.

Siswa dengan bimbingan guru mengerjakan tugas mereka selama waktu yang telah ditentukan dan masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok semula untuk menyampaikan hasil kerja mereka kepada anggota kelompok sendiri.

Selanjutnya pada kegiatan penutup , guru merangkum materi pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang dijelaskan oleh guru. Guru menjelaskan dengan sejelas-jelasnya materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Setelah tidak ada pertanyaan dari siswa guru kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4. Pelaksanaan siklus II pada pertemuan ke 2

Pertemuan ke dua ini merupakan kelanjutan dari pertemuan pertama dengan pokok bahasan yang sama. Pada pertemuan kali kegiatan pembelajaran lebih difokuskan pada menunjukkan perilaku orang yang memakan makanan yang halal dan baik seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah 168, menunjukkan perilaku orang yang mendapatkan makanan dengan mengikuti langkah syetan sebagaimana terkandung dalam QS Al-Baqarah 169-170, menunjukkan perilaku orang yang memakan makanan yang baik dan bersyukur kepada Allah seperti yang terkandung dalam QS Al-Baqarah 172, menunjukkan perilaku orang yang menjauhi dan makanan yang diharamkan oleh Allah seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah 173, menunjukkan perilaku orang yang selalu upaya untuk memperoleh makanan

yang halal dan baik. Menunjukkan perilaku orang yang memakan makanan yang halal dan baik seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah 168, menunjukkan perilaku orang yang mendapatkan makanan dengan mengikuti langkah syetan sebagaimana terkandung dalam QS Al-Baqarah 169-170, menunjukkan perilaku orang yang memakan makanan yang baik dan bersyukur kepada Allah seperti yang terkandung dalam QS Al-Baqarah 172, menunjukkan perilaku orang yang menjauhi dan makanan yang diharamkan oleh Allah seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah 173, menunjukkan perilaku orang yang selalu upaya untuk memperoleh makanan yang halal dan baik.

Sebagaimana pada pertemuan pertama pada pertemuan kedua ini guru juga membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi atau bahan pengait dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Sebelum melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, guru selalu mengumumkan tentang tatacara siswa bekerja dalam kelompok serta memotivasi siswa agar lebih giat membantu kelompoknya supaya lebih berhasil. Selanjutnya guru meminta kepada siswa untuk menyiapkan buku tulis dan buku paket pada materi yang akan dibahas.

Pada kegiatan inti secara jelas guru menyampaikan tujuan khusus pembelajaran atau kompetensi dasarnya. Siswa memperhatikan dan menyimak dengan baik materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Pada pertemuan kedua ini tanpa diperintah oleh guru siswa bergabung dengan kelompok semula untuk menyiapkan materi yang akan didiskusikan. Selanjutnya guru membagikan tugas kepada siswa dalam kelompok untuk segera dikerjakan. Siswa mengerjakan tugas mereka sesuai dengan aturan pembelajaran kooperatif teknik *Group to Group* teknik

ini berbeda dengan teknik *Jigsaw*. Dalam teknik *group to group* ini siswa diminta menunjuk satu peserta dalam kelompok untuk menjadi juru bicara. Setiap juru bicara menyampaikan kepada kelompok lain. Setelah presentasi singkat, peserta didik diminta bertanya pada presenter atau tawarkan pandangan mereka sendiri. Anggota juru bicara kelompok merespon, setiap kelompok memberikan informasi dan merespon pertanyaan serta komentar peserta. Siswa diminta membandingkan dan membedakan pandangan serta informasi yang saling ditukar..

Guru membimbing kerjasama siswa dan mengamati kelompok secara bergiliran dan menanyakan hal-hal yang menjadi kesulitan bagi siswa, guru selalu menekankan agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, bergiliran mengemukakan pendapat dengan suara yang pelan agar tidak mengganggu kelompok lain.

Pada kegiatan penutup guru merangkum materi pelajaran dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Beberapa siswa menanyakan dan menyesuaikan hasil diskusinya dengan penjelasan guru. Guru menjelaskan secara klasikal beberapa pertanyaan siswa. Setelah beberapa pertanyaan siswa selesai dijelaskan kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

5. Pelaksanaan siklus II pada pertemuan ke 3

Pertemuan ketiga dari siklus kedua ini adalah kelanjutan dari pertemuan satu dan dua. Materi pada pertemuan kali ini lebih diupayakan agar siswa dapat membedakan makanan yang halal dan yang haram, menjelaskan makanan yang halal dan makanan yang haram, menjelaskan makanan yang halal dan yang haram menurut hukum syar'i, menentukan makanan yang halal dan haram ditinjau dari proses memperolehnya, menjelaskan makanan yang baik menurut wujudnya,

menentukan kanan yang baik menurut kesehatan, memberikan contoh makanan yang halal dan haram .

C. Hasil Penelitian Siklus II

Dari hasil pengamatan peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits kelas XII A diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengamatan terhadap guru

Guru telah melaksanakan pembelajaran pada siklus II dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Guru juga telah berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Di samping itu pada siklus II ini, guru terlihat telah mampu menarik minat siswa untuk mengikuti pelajaran dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang semakin lebih baik dari setiap pertemuan.

Guru lebih aktif memantau setiap kelompok siswa dalam belajar. Selain itu pada setiap akhir pembelajaran berlangsung guru selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih giat bekerja dalam memberikan sumbangan nilai kepada kelompoknya. Pada kegiatan penutup pembelajaran, guru terlihat enerjik dalam memberikan rangkuman materi dan dapat menjelaskan dengan lebih rinci setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswanya. Dan guru terlihat telah dapat memahami dan menguasai penerapan model pembelajaran kooperatif ini.

2. Pengamatan terhadap siswa

Pada siklus II pertemuan satu, dua dan tiga, siswa sudah tampak sangat antusias dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari kemauan siswa untuk terlibat secara lebih aktif dalam menyelesaikan

setiap tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pada siklus II jarang sekali siswa yang terlihat hanya duduk santai dalam kelompoknya. Bahkan dalam kegiatan pembelajaran gangguan yang ditimbulkan oleh siswa dapat dikatakan hampir tidak ada, karena siswa sibuk dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, secara umum siswa nampak lebih aktif mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan pada siklus I. Pada aktivitas mendengarkan, baik dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga hampir seluruh siswa (92,5%) aktif mendengarkan penjelasan guru. Pada pertemuan kedua, seluruh variabel aktivitas siswa sudah nampak dan sebagian besar siswa (75%) menerima tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya.

Dari pertemuan pertama dan kedua pada siklus II, sekitar 55% siswa yang komitmen pada tugas yang diberikan. Kenyataan ini dilihat dari keseriusan siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Sementara itu, jalinan kerja sama antar anggota kelompok sudah sangat erat juga dengan anggota kelompok lain. Semua indikator keterampilan kooperatif telah tampak dengan baik, walaupun tidak seluruh siswa melakukan untuk setiap indikator.

Pada awal pertemuan ketiga, seluruh siswa semakin antusias dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya siswa yang mengacungkan tangan pada saat guru menyampaikan pertanyaan apersepsi. Pada pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran, indikator mengatasi gangguan semakin menurun. Sampai akhir pertemuan ketiga terhitung 10% dari siswa yang melakukan. Sementara itu pada kegiatan penutup pembelajaran, jumlah siswa yang bertanya sebesar 62,5%. Semua indikator yang tampak dapat dikatakan lebih baik dibandingkan sebelum diberi perlakuan. Sedangkan dari hasil terformatif yang diberikan, diperoleh hasil dari 31 siswa diperoleh hasil 3 siswa (10%) yang

mendapatkan nilai 90, 9 siswa (29%) mendapatkan nilai 80, 12 siswa (38,7%) mendapatkan nilai 70 dan 7 siswa (7%) mendapatkan nilai 73.⁵⁶

Tabel 4.3 Hasil tes formatif siklus II mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits siswa MAN 1 Kulonprogo kelas XII A⁵⁷

Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Presentase
3	90	10%
9	80	29%
12	70	38,7%
7	60	22,3%
-	<50	0%
31		100%
Nilai rata-rata	73	

D. Analisis Penelitian

Pembelajaran siklus ke dua difokuskan agar siswa dapat memahami kandungan ayat-ayat al-qur'an dan hadits tentang makanan halal dan baik. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada siklus kedua dapat dikatakan berjalan secara optimal. Kenyataan ini terlihat dari aktivitas siswa yang lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus kedua ini benar-benar telah terlihat secara utuh. Indikator yang dijadikan sebagai variable aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat lebih berkembang dibandingkan dengan siklus I. Sedangkan dari hasil tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus kedua, ternyata telah mencapai standar yang telah

⁵⁶ Nilai diolah dari dokumen daftar nilai siswa mata pelajaran Al-qur'an Al hadits, Februari 2012

⁵⁷ Nilai diolah dari dokumen daftar nilai siswa mata pelajaran Al-qur'an Al hadits, Februari 2012

ditetapkan. Dari 31 siswa diperoleh hasil 3 siswa (10%) yang mendapatkan nilai 90 ada 9 siswa (29%) mendapatkan nilai 80 ada 12 siswa (38,7%) mendapatkan nilai 70 ada 7 siswa . Sedangkan ada 7 siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai 70.(22,3%)

Berdasarkan hasil tersebut ditetapkan bahwa terdapat peningkatan siswa yang memperoleh nilai diatas 70 sebesar 39% dibandingkan sebelum diberi perlakuan. Peningkatan tersebut termasuk cukup tinggi untuk perolehan nilai siswa. Dengan demikian terdapat 77 siswa yang memperoleh nilai diatas nilai 60. Dari kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif pada siklus kedua ini telah tercapai dengan baik dan telah mencapai standar minimal yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa harus memperoleh nilai di atas nilai 60.

E. Pembahasan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus II, dapat dikatakan bahwa pada setiap awal pembelajaran guru selalu berusaha menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan apersepsi. Selama kegiatan pembelajaran, guru dapat mengembangkan pembelajaran secara lebih kondusif dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat pada setiap kegiatan inti pembelajaran yang dilaksanakan, guru dapat mengelola kelas dengan lebih baik. Setelah guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa dalam kelompok, secara bergiliran kelompok diamati dan diberikan bimbingan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selanjutnya pada kegiatan penutup pembelajaran, guru selalu merangkum materi pelajaran yang telah didiskusikan oleh siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab.

Pada pelaksanaan siklus kedua, melalui tugas yang diberikan secara berulang-ulang, siswa mampu terlibat secara aktif dan dapat menguasai materi dengan lebih baik. Situasi pembelajaran siklus kedua, terlihat aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih berpartisipasi sehingga mempengaruhi hasil tes formatif dan mencapai standar yang telah ditetapkan.

Hasil pengamatan menunjukkan suasana pembelajaran siklus dua lebih terfokus pada upaya siswa untuk menggali sendiri yang menjadi tugas individu. Selama pelajaran berlangsung, suasana diaktifkan dengan Tanya jawab antara siswa dalam kelompok dan antara siswa dengan kelompok lain. Di samping itu pada kegiatan penutup, suasana lebih diaktifkan dengan Tanya jawab antara siswa dengan guru.

Hasil observasi mengenai aktivitas siswa, terlihat siswa aktif dan serius mengikuti pelajaran dan aktif bertanya serta mendorong anggota kelompok untuk dapat menyelesaikan dan menguasai materi dengan baik. Analisa dan refleksi siklus II, tampaknya indikator keberhasilan siswa sudah terpenuhi dari seluruh indikator yang diajukan. Artinya bahwa selama pembelajaran keterampilan kooperatif sudah muncul secara utuh. Dan pembelajaran siklus II, berlangsung sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara terbuka dengan beberapa siswa pada akhir siklus kedua adalah bahwa siswa setuju dengan model pembelajaran kooperatif. Alasannya siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih mudah melalui kerjasama dan tidak terlalu tegang dalam mengikuti pelajaran.

Dari hasil analisis dan refleksi terhadap setiap siklus bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilihat dari segi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar yang lebih baik perlu didukung oleh beberapa aspek

diantaranya pemilihan metode pembelajaran yang tepat serta kesungguhan guru dalam menerapkannya.

Berdasarkan penelitian tersebut, dari hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan usaha peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits siswa kelas XII.A MAN 1 kulon Progo dengan model kooperatif yang dilaksanakan dengan tepat dapat meningkatkan aktivitas serta prestasi belajar siswa dan dapat terciptanya iklim belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Segi proses

Hasil pemantauan secara kolaboratif antara peneliti dengan kepala sekolah dari berbagai kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dapat dinyatakan bahwa : sebelum diberikan perlakuan, proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru dengan metode ceramah dan diskusi kelas.

Kadar keaktifan guru dalam melaksanakan pembelajaran terfokus pada kegiatan menyampaikan materi pelajaran. Variabel keaktifan guru seperti pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan berbagai kegiatan dalam pembelajaran, memotivasi siswa untuk lebih aktif, dorongan untuk berinteraksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa minim sekali.

Dari pengamatan secara kolaboratif peneliti, guru dan kepala sekolah dapat dinyatakan bahwa setelah diberikan perlakuan siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif terutama pada pelaksanaan siklus ke dua. Keaktifan siswa dilihat dari kegiatan mendengarkan, komitmen terhadap tugas, mengambil bagian dalam berbagai tugas, mendorong partisipasi, menghargai kontribusi, menerima tanggung jawab, bertanya pada guru atau teman dan mengatasi gangguan. Seluruh variable aktivitas tersebut sebagai indikator keterampilan

kooperatif muncul setelah penerapan pembelajaran kooperatif dengan tiga teknik *jigsaw, group to group dan peer lesson*.

Hasil observasi mengenai aktivitas siswa terlihat lebih aktif dan serius mengikuti pelajaran dan aktif bertanya serta mendorong siswa lainnya untuk dapat berpartisipasi dalam menyelesaikan dan menguasai materi pelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dinyatakan berhasil dan berkualitas yaitu kondisi pembelajaran setelah perlakuan ternyata siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran dibandingkan sebelum dilakukan tindakan.

2) Kondisi Pembelajaran

Dilihat dari iklim belajar dalam kelas, sebelum dilaksanakan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, kondisi pembelajaran terkesan monoton. Kenyataan ini terlihat dari keaktifan siswa yang hanya sebagai pendengar yang pasif.

Di samping itu, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah. Guru cenderung memberikan materi untuk dihafalkan. Sebagian besar kegiatan pembelajaran dikuasai oleh guru tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan individu dalam menguasai materi pelajaran. Kondisi seperti ini sangat merugikan siswa karena siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam belajar dan siswa masih dijadikan sebagai obyek dalam pembelajaran.

Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, iklim belajar dalam kelas justru dapat dikatakan lebih baik. Kenyataan ini terlihat dari antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lebih bergairah dan lebih aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kondisi pembelajaran terkesan lebih menarik karena siswa bukan lagi sebagai obyek tetapi lebih sebagai subyek dalam

pembelajaran. Peran guru justru sebagai fasilitator dalam membimbing kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selama proses pembelajaran kooperatif dilaksanakan, kondisi pembelajaran diwarnai oleh aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi dengan sesama teman dan guru berkaitan dengan tugas yang diberikan. Kondisi seperti ini justru sangat menarik perhatian siswa, dan kenyataan ini terlihat dari keseriusan dan kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3) Hasil Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan berkualitas jika sekurang-kurangnya (75%) siswa memperoleh nilai diatas nilai 60, berdasarkan hasil pre-tes diperoleh 2 siswa (6%) memperoleh nilai 80 dan 3 siswa (10%) memperoleh nilai 70 siswa (16%) memperoleh nilai 60 dan sisanya memperoleh nilai di bawah nilai 60 dengan nilai rata-rata sebesar 46.

Setelah menerapkan pembelajaran kooperatif indikator keberhasilan pembelajaran baru dapat tercapai setelah perlakuan pembelajaran dilaksanakan pada siklus II. Dari hasil yang diberikan pada akhir siklus II, dari 31 siswa diperoleh hasil 3 siswa (10%) yang mendapatkan nilai 90 siswa (29%) mendapatkan nilai 80, 12 siswa (38,7%) mendapatkan nilai 70 dan 7 siswa (7%) mendapatkan nilai 60. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa 77,7% siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai 60.

Dengan demikian indikator pembelajaran yang berkualitas dilihat dari segi hasil telah memenuhi standar minimal yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa memperoleh nilai diatas nilai 60.

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah pembelajaran kooperatif diterapkan, hasil belajar siswa mencapai standar minimal yang telah ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 75% siswa memperoleh nilai diatas nilai 60.⁵⁸

⁵⁸ Dokumen guru mata pelajaran al-qur'an Al hadits, semester genap Februari 2012

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Al Hadits dengan pembelajaran kooperatif di mana siswa menjadi subjek dalam pembelajaran, guru berfungsi sebagai fasilitator dan memonitor aktivitas kerja siswa sehingga kelas lebih kondusif.
2. Faktor pendukung di antaranya optimalisasi fasilitas, sarana pra sarana yang sudah tersedia adapun faktor penghambat di antaranya suasana kelas yang pasif karena pembelajaran kurang menarik dan dengan pembelajaran kooperatif maka siswa terlibat langsung, termotivasi mengikuti bimbingan guru dan suasana belajar menyenangkan.
3. Meningkatnya motivasi dalam pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits yang dibuktikan dengan hasil belajar yaitu nilai terbaik (90) meningkat 19 %, dan nilai baik (80) meningkat 28 %.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan hasil penelitian di atas dan sesuai dengan maksud penelitian ini dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa saran kepada guru, kepala sekolah dan peneliti sebagai berikut :

1. Guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits dapat mempelajari pedoman pelaksanaan pembelajaran kooperatif dan berlatih menerapkannya dengan baik. Guru hendaknya yakin bahwa melalui pembelajaran kooperatif yang baik, siswa akan lebih berhasil dalam menguasai materi pelajaran dan lebih kreatif dalam menuangkan gagasan dalam berpikir.
2. Kepala Sekolah hendaknya membina dan bekerja sama dengan guru dalam mengajar melalui pendekatan kooperatif kolaboratif sehingga permasalahan pembelajaran yang dialami di kelas dapat teratasi.
3. Bagi peneliti pendidikan hendaknya dapat melaksanakan penelitian serupa pada populasi lain yang lebih luas dan penelitian mengenai proses pembelajaran pada bidang studi yang lain untuk memperoleh lebih mantap dan menyeluruh.
4. Bagi pengambil kebijakan baik kepala sekolah maupun dinas pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam upaya pembinaan guru dan calon guru untuk menjadi guru yang tepat dan berkualitas dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, 1999, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Anik Trihidayati, 2014, “*Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim, Sleman*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Aris Budianto, 2015, “*Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MI Muhammadiyah Walik Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, 2015/2016*”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Basyiruddin Usman dan Asnawir, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Delia Citra Utama.
- Bogdan and Biklen.1982.*Qualitative Reseach foe Education; An Introduction to Theory and Methods*.Boston , Allyn and bacon, inc
- Departemen Agama RI, 1986, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMTA*, Jakarta, Dirjen Bimbaga Islam.
- , 2005, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta, Direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam.
-, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, 2004, Jakarta, CV. Naladana
- Departemen Pendidikan Nasional, 2004,*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional*, Jakarta, Departemen Pendidikan.
- Hery Noer Aly fan Munzier, 2000, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta, Friska Agung Insani
- Mahmud, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: CV. Pustaka Setia.
- Mansur, 1981, *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta, CV. Forum.
- Miles dan Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, UI-Press.
- Muhammad Idrus, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, pendekatan kualitatif dan kuantitatif, Yogyakarta, Erlangga.
- Muhammad Zain, 1990, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta, AK,Group.
- Munir, 1998, “*Studi Tentang Usaha Peningkatan Pendidikan Al Islam di SLTP Muhammadiyah Temon Kulon Progo, Yogyakarta*”, TesisSekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Wates.

- Mohammad Daud Ali, 2004, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Nashar, 2004, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta, Delia Press.
- Nasution, 1988, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Tarsito.
- Quraishy Shihab, 1994, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan
- Rizka Nurillah Septi R, 2009, “*Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dan Usaha Mengatasinya Di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja, Purbalingga*”, Skripsi, UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
- Saifuddin Azwar, 2004, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Sunardi, 2007, *Qur'an Hadits untuk MTs Kelas VIII*, Semarang, Aneka Ilmu.
- Sugiono, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Sutrisno Hadi, 1964, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Sutrisno Hadi, 2000, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta, Andi
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi V*, Jakarta, Rineke Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 1992, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, Cetakan ke delapan,
- Susilo, 2007, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, CV. Y. Rama Widya.
- Suharli, 2003, “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif di SLTP Alas Sumbawa Nusa Tenggara Barat, Yogyakarta*”, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri.
- Syamsiyah, 2004, “*Studi Tentang Penerapan Metode Pengajaran Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Babadan Baru Sleman*”, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Sunan Giri Surabaya.
- Zainal Aqib dkk, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SMP, SMA*, Bandung, CV. Y. Rama Widya
- Zainal Aqib, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, Bandung, CV. Y. Rama Widya
- Zuhairini, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional

Muhammad Ajib Ulil Albab, 2008, *Implementasi Model Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Portopolio, Di MAN Semarang 2.*, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN – LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Denah Lokasi MAN Wates 1 Kulon Progo
- Lampiran 2 : Struktur Kurikulum MAN Wates 1
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Kepala Sekolah MAN Wates 1
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN Wates 1
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Guru Bidang Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits kelas XII.A MAN Wates 1
- Lampiran 6 : Pedomen Observasi Keaktifan siswa dalam pembelajaran
- Lampiran 7 : a. Soal Pre-tes Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits siswa kelas XII.A MAN Wates 1
b. Hasil Pre-tes Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits Siswa Kelas XII.A MAN Wates 1
- Lampiran 8 : a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits Kelas XII.A MAN Wates 1 Siklus I dengan model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits Kelas XII.A MAN Wates 1 Siklus I dengan model Pembelajaran Kooperatif Teknik Group to Group
c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits Kelas XII.A MAN Wates 1 Siklus I dengan model Pembelajaran Kooperatif Teknik Peer Lesson
d. Soal Tes Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits Kelas

XII.A MAN Wates 1 Siklus I

- e. Hasil Tes Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits Kelas**

XII.A MAN Wates 1 Siklus I

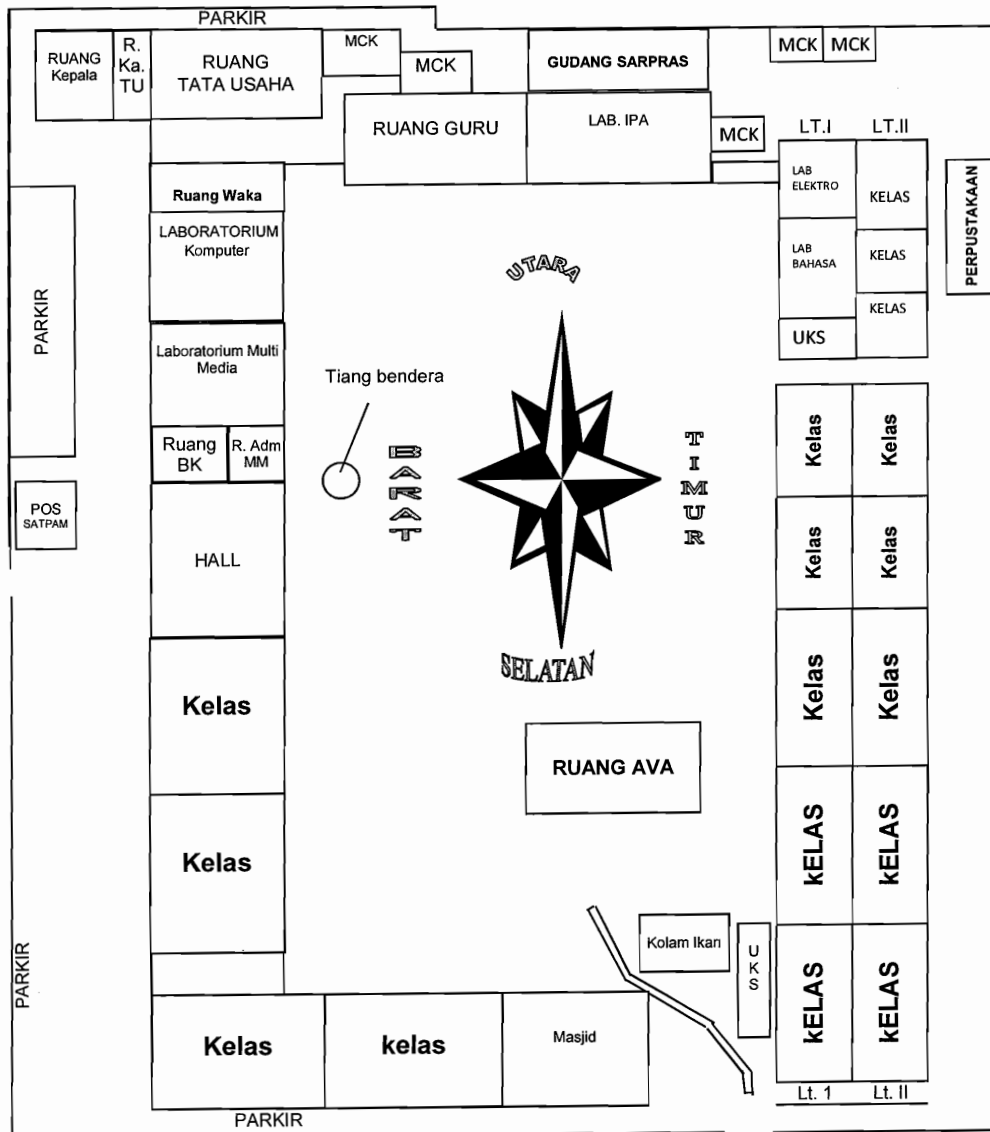
- Lampiran 9 : a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits Kelas XII.A MAN Wates 1 Siklus I dengan model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw**
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits Kelas XII.A MAN Wates 1 Siklus I dengan model Pembelajaran Kooperatif Teknik Group to Group**
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits Kelas XII.A MAN Wates 1 Siklus I dengan model Pembelajaran Kooperatif Teknik Peer Lesson**
- d. Soal Tes Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits Kelas XII.A MAN Wates 1 Siklus I**
- e. Hasil Tes Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits Kelas XII.A MAN Wates 1 Siklus I**

Lampiran 10 : Surat Ijin Penelitian

Lampiran 11 : Rekomendasi Penelitian

Lampiran 1

DENAH RUANG
MAN WATES I
KABUPATEN KULON PROGO



STRUKTUR KURIKULUM MAN WATES 1 KULON PROGO
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2011/2012

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU																	
	KELAS X		KELAS XI								KELAS XII							
	ABCDEF		IPA	IPS	MAK	MM					IPA	IPS	MAK	MM				
A. MATA PELAJARAN	6 RBEL		1 RMB	3 RMB	1 RMB	1 RMB					1 RMB	3 RMB	1 RMB	1 RMB				
	JD	KR	JD	KR	JD	KR	JD	KR		KR	JD	KR	JD	KR	JD	KR	JD	KR
1 Pendidikan Agama Islam										2								2
a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2					2	2	2	2				
b. Fiqih	2	2	2	2	2	2					2	2	2	2				
c. Aqidah Akhlaq	2	2	2	2	2	2	3	3							3	3		
d. S K I / Tarikh							2	2			2	2	2	2	2	2		
2 P Kn	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2	2	2		2
Bahasa																		
3 Bhs Indonesia	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2
4 Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	4	4			2	2	2	2	4	4		
5 Bahasa Inggris	5	4	5	4	5	4	5	4		5	5	4	5	4	5	4		5
6 Matematika	5	4	5	4	5	4	5	4		6	5	4	5	4	5	4		6
Ilmu Pengetahuan Alam										2								2
7 Fisika	2	2	5	4						3	5	4						3
8 Kimia	2	2	5	4						2	5	4						2
9 Biologi	3	2	4	4						4	4							
Ilmu Pengetahuan Sosial										2								2
10 Sejarah	1	1	1	1	3	3				1	1	3	3					
11 Geografi	1	1			3	3						4	3					
12 Ekonomi	3	2			5	4						5	4					
13 Sosiologi	2	2			3	3						3	3					
Keagamaan																		
14 Tafsir							4	3							4	3		
15 Hadits							3	3							3	3		
16 Fiqih							4	3							4	3		
17 Ilmu Kalam							3	3							3	3		
Kewirausahaan										2								2
18 Seni dan Budaya	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2	2	2		2
19 Penjas, OR dan Keshtn	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2	2	2		2
20 Tekn. Infor dan Kom.	2	2	2	2	2	2	2	2			2	2	2	2	2	2		
21 Ketrampilan / Bhs. Asing:																		
Elektronika / Menjahit	2	2	2	2	2	2	2	2			2	2	2	2	2	2		
PRODUKTIF										15								17
KKPI																		
B MUATAN LOKAL:		2		2		2		2		2		2		2		2		2
1 Bahasa Daerah/Jawa	2										2		2		2			
2 Information Technology			2		2		2											
C PENGEMBANGAN DIRI	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2	2	2		2
1 Tahfidh al Qur'an, Keputrian	W																	
2 Bimb. Al-Qur'an	W																	
4 Pramuka,	W																	
5 Seni Baca al-Qur'an	P																	
7 OR Prestasi, Climbing	P																	
8 Karate, Pencak Silat	P																	
9 KIR, Penlsn Puisi, Cerpen	P																	
10 Seni Musik, Perikanan	P																	
11 PKS, PMR, UKS	P																	
JUMLAH JAM																		
TIAP MINGGU	50	46	51	47	51	47	51	47	53	51	51	47	51	47	51	47	4	51

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak MAN 1 Kulon Progo
2. Keadaan MAN 1 Kulon Progo
3. Keadaan siswa MAN 1 Kulon Progo
4. Keadaan Guru Agama Islam
5. Usaha Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits
6. Kegiatan yang menunjang Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

B. Pedoman Interview

1. Bagaimana usaha peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits MAN 1 dan apa tujuannya?
2. Bagaimanakah hambatan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
3. Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
4. Materi apa yang disampaikan?
5. Kurikulum apakah yang digunakan?
6. Faktor apa yang mendorong dan menghambat didalam Pendidikan Agama Islam siswa?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Rekapitulasi jumlah guru, karyawan serta siswa
2. Buku laporan Pendidikan kelas
3. Buku catatan kegiatan sekolah
4. Struktur Organisasi Tata tertib sekolah
5. Kurikulum
6. Dokumentasi yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilaksanakan

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI
AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran :
Standar Kompetensi :
Kompetensi Dasar :
Nama Guru :
Hari/Tanggal :

No	Aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif	Kelompok					
		Nama	Nama	Nama	Nama	Nama	Nama
1	Mendengarkan						
2	Komitmen terhadap tugas						
3	Mengambil giliran dalam berbagai tugas						
4	Mendorong partisipasi						
5	Menghargai kontribusi						
6	Menerima tanggung jawab						
7	Bertanya pada guru atau teman						
8	Mengatasi gangguan						

Penjelasan :

1. Mendengarkan

Dengan menggunakan pesan fisik dan lisan, akan diketahui siswa sedang menyerap informasi

2. Komitmen terhadap tugas

Menerima dan menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawab

3. Mengambil giliran dalam berbagai tugas

Menggantikan seseorang yang mengemban tugas tertentu dan mengambil tanggung jawab dalam kelompok

4. Mendorong partisipasi

Mendorong anggota kelompok untuk memberikan kontribusi terhadap tugas kelompok

5. Menghargai kontribusi

Memperhatikan, menghargai ide/pendapat dari anggota kelompok

6. Menerima tanggung jawab

Bersedia dan mampu memikul tanggung jawab individu atau kelompok

7. Bertanya

Meminta atau menanyakan informasi lebih jauh

8. Mengatasi gangguan

Menghindari masalah yang diakibatkan oleh tidak atau kurangnya perhatian terhadap tugas yang diberikan

Lampiran 7.a

SOAL PRE TES
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS

Pilihlah jawaban yang paling tepat di antara a,b,c dan d !

1. Apa makna dari *تَرْكُوك*
 - a. Mengajakmu
 - b. Meninggalkanmu
 - c. Membawamu
 - d. melepaskanmu
2. Pada surat Q.S al-jumu'ah ayat 9 kita diperintahkan untuk mengingat Allah...
 - a. Banyak-banyak
 - b. Sedikit-sedikit
 - c. Banyak sekali
 - d. Sedikit sekali
3. Ada berapa macam do'a mohon perlindungan pada hadits Rasulullah saw,
Yang disebutkan dalam hadits riwayat Muslim ?
 - a. 3 macam
 - b. 5 macam
 - c. 6 macam
 - d. 7 macam
4. Untuk menghilangkan sifat-sifat malas, lemah, ketakutan dan sebagainya kita harus selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan.....
 - a. Bekerja siang dan malam
 - b. Belajar dengan tekun
 - c. Bekerja keras
 - d. Bekerja apa saja

5. وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ : kata yang bergaris bawah bermakna
- Mengajak
 - Mengikuti
 - Jejak
 - Ikut-ikutan
6. Allah mengharamkan makan hewan-hewan yang dimakan sebagai berikut :
- Unta
 - Ayam
 - Babi
 - sapi
- 7.. Q.S al-mujadilah : 11 termasuk golongan surat.....
- Makiah
 - Baghdadiyah
 - Isroiliyah
 - Misriyah
8. Lafatz الكسل memiliki arti.....
- Malas
 - Loyo
 - Lemah
 - Kikir

9. Para sahabat yang berhijrah dari mekkah ke Habsyi disebut.....
- a. Muhajirin
 - b. Ansor
 - c. Assabiqulnal awwalun
 - d. Ashabul kahfi
10. Makanan yang halal adalah
- a. Makanan yang memenuhi kebutuhan tubuh manusia
 - b. Makanan yang tidak mengandung zat yang merusak tubuh
 - c. Makanan empat sehat lima sempurna
 - d. Makanan yang diperbolehkan oleh syari'at Islam

Lampiran 7.b

Hasil Pre-Tes Pembelajaran Mata pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Siswa kelas
XII.A MAN I Wates Kulon Progo

NO	NAMA SISWA	NO. INDUK	L/P	NILAI
1.	ADITYA NUGROHO	3535	L	50
2.	ALFI APRIANTO MUHAMAD	3540	L	70
3.	AMBARWATIK	3541	P	50
4.	DIDIK MULYANINGSIH	3559	P	60
5.	DIKI ARIYANTO	3560	L	50
6.	ERNI MUNFARIDA	3571	P	50
7.	ERVINA RAMADANTY	3572	P	80
8.	IKA YUNI SETYAWATI	3584	P	50
9.	JAMILATUN TRIYANA	3589	P	50
10.	KABUL BUDIYONO	3590	L	70
11.	KRISTIANA	3594	P	50
12.	LINDA UTAMI	3599	P	60
13.	MARYONO	3602	L	50
14.	NINDA KHARISHA	3611	P	80
15.	NUGRAHA	3614	L	50
16.	OCTIKAVIA HARI ZUMA FADIANI	3616	P	50
17.	PUJI UTAMI	3617	P	50
18.	RINDHI ERMI ISNAINI	3626	P	50
19.	TITMAYANTI	3628	P	60

20.	ROMANA DWI ASTUTI	3630	P	50
21.	Rr.NUR LAILY ISTIQOMAH S	3631	P	50
22.	SAMSIYAH	3632	P	60
23.	SARJIYONO	3633	L	50
24.	SARMINI	3634	P	50
25.	SIGIT KUNCORO	3637	L	50
26.	SRI HANDAYANI	3644	P	70
27.	SUMIDAH	3684	P	50
28.	SURYANI	3650	P	50
29.	SUSANTI	3651	P	60
30.	TRI ANTO	3655	L	50
31.	WAHYUNI	3667	P	50
JUMLAH				1.420
NILAI RATA-RATA				46

Lampiran 8.a

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Al-Qur'an dan Hadits dengan model Kooperatif teknik *Jigsaw* Pada Siklus I

Rancangan Tindakan I Pertemuan 1

Mata Pelajaran	: Al-Qur'an dan hadis
Kelas/Semester	: XII / II
Alokasi Waktu	: 2x 45 menit (2 jam pelajaran)
Standar Kompetensi	: Memahami ayat-ayat al-qur'an dan al-hadits tentang etos kerja
Kompetensi Dasar	: 1. Mengartikan QS. Al-Mujaadalah: 11; QS al-jumuu'ah 9-11; QS al Qashash: 77 dan hadits etos kerja 2. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS. Al-Mujaadalah: 11; QS al-jumuu'ah 9-11; QS al Qashash: 77 dan hadits etos kerja
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan kandungan ayat tentang semangat bekerja yang tinggi dengan tidak meninggalkan kewajiban ibadah sholat sebagaimana terkandung dalam QS Jumu'ah 9-11• Menjelaskan kandungan ayat tentang menyeimbangkan antara duniawi dan ukhrowi seperti yang terkandung dalam QS Al- Qashash; 77• Menjelaskan kandungan hadits tentang bekerja dengan sungguh-sungguh dan tidak menjadi beban orang lain

I. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa hafal ayat-ayat dan hadis tentang etos kerja
- Siswa dapat menerjemahkan ayat-ayat dan hadis etos kerja
- Siswa dapat memahami kandungan ayat dan hadis tentang etos kerja
- Siswa dapat menuliskan ayat dan hadis tentang etos kerja.

II. Materi Pokok :

- Etos Kerja (QS. Al-Mujaadalah: 11; QS al-jumuu'ah 9-11;, dan Hadis tentang giat bekerja dari Anas)

III. Metoda Pembelajaran :

- a. Ceramah/Informasi,
- b. Diskusi Kelompok
- c. Tanya Jawab

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- Guru mempersiapkan tugas yang akan dibagikan kepada siswa
- Guru memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran
- Guru menjelaskan tata cara siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok
- Guru menata ruang kelas sesuai dengan situasi dan kondisi kelas
- Guru meminta siswa menyiapkan buku catatan dan buku paket pada materi yang akan dibahas.

B. Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan materi pembelajaran
- Guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen
- Guru membagi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kelompok

- Siswa bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan. Siswa dapat bekerjasama dengan anggota kelompok lain yang mebdapat tugas yang sama. Siswa dapat kembali ke kelompok semula untuk menjelaskan kepada siswa lain dalam kelompok sendiri tentang tugas yang diselesaikannya.
- Guru membimbing kerjasama siswa dan mengamati kelompok secara bergiliran dan menanyakan hal-hal yang menjadi kesulitan bagi siswa , guru selalu menekankan agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, bergiliran mengemukakan pendapat dengan suara yang pelan agar tidak mengganggu kelompok lain.
- Guru memberikan ters secara individu sesuai dengan materi yang didiskusikan.

C. Kegiatan Akhir

- Guru merangkum materi pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- Guru melaksanakan evaluasi untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang didiskusikan
- Guru mengumumkan peringkat kelompok dan memberikan penghargaan serta motivasi agar siswa lebih giat lagi memberikan sumbangan kepada kelompok
- Guru melakukan revisi terhadap rancangan pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sebelumnya.

V. Sumber Belajar :

Mushaf al-Qur'an

Buku Pelajaran al-Qur'an dan Hadis terbitan Tiga Serangkai Solo

VI. Penilaian :

- a. Post test tertulis
- b. Pengamatan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an dan Hadis

Wates,

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Drs. H. Jazmi, M.Pd.I

NIP. 19581212 198603 1 001

Guru Pengajar

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ibnu Heri Cahyono".

Ibnu Heri Cahyono, S.Ag

NIP. 19720227 200312 1 003

Lampiran 8.b

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Al-Qur'an dan Hadits dengan
model Kooperatif teknik *Group to Group* Pada Siklus I**

Rancangan Tindakan I Pertemuan 2

Mata Pelajaran	: Al-Qur'an dan hadis
Kelas/Semester	: XII / II
Alokasi Waktu	: 2x 45 menit (2 jam pelajaran)
Standar Kompetensi	: Memahami ayat-ayat al-qur'an dan al-hadits tentang etos kerja
Kompetensi Dasar	: Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS. Al-Mujaadalah: 11; QS al-jumuu'ah 9-11; QS al Qashash: 77 dan hadits etos kerja
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan perilaku orang yang memiliki semangat bekerja yang tinggi dengan tindakan meninggalkan kewajiban ibadah sholat sebagaimana terkandung dalam QS Al-Jumu'ah 9-11• Menunjukkan perilaku orang yang bekerja dengan menyeimbangkan antara keperluan duniawi dan kepentingan ukhrowi seperti yang terkandung dalam QS Al-Qashash, 77• Menunjukkan perilaku orang yang bekerja sungguh-sungguh menyeimbangkan dunia dan akherat serta tidak menjadi beban orang lain sebagaimana ditegaskan dalam hadits Nabi

I. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menunjukkan perilaku orang yang memiliki semangat bekerja yang tinggi
- Siswa dapat menunjukkan perilaku orang yang bekerja dengan menyeimbangkan antara keperluan dunia dan akherat
- Siswa dapat perilaku orang yang bekerja dengan sungguh-sungguh dengan menyeimbangkan kepentingan dunia dan akherat serta tidak menjadi beban orang lain

II. Materi Pokok :

- Etos Kerja (QS. Al-Mujaadalah: 11; QS al-jumuu'ah 9-11;, dan Hadis tentang giat bekerja dari Anas)

III. Metoda Pembelajaran :

- a. Ceramah/Informasi,
- b. Diskusi Kelompok
- c. Tanya Jawab

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- Guru mempersiapkan tugas yang akan dibagikan kepada siswa
- Guru memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran
- Guru menjelaskan tata cara siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok
- Guru menata ruang kelas sesuai dengan situasi dan kondisi kelas
- Guru meminta siswa menyiapkan buku catatan dan buku paket pada materi yang akan dibahas.

B. Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan materi pembelajaran
- Guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen
- Guru membagi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kelompok
- Siswa secara berkelompok bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan. Siswa diminta menunjuk satu peserta dalam kelompok untuk menjadi juru bicara. Setiap juru bicara menyampaikan kepada kelompok lain.
- Setelah presentasi singkat, peserta didik diminta bertanya pada presenter atau tawarkan pandangan mereka sendiri. Anggota juru bicara kelompok merespon
- Setiap kelompok memberikan informasi dan merespon pertanyaan serta komentar peserta. Siswa diminta membandingkan dan membedakan pandangan serta informasi yang saling ditukar..
- Guru membimbing kerjasama siswa dan mengamati kelompok secara bergiliran dan menanyakan hal-hal yang menjadi kesulitan bagi siswa , guru selalu menekankan agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, bergiliran mengemukakan pendapat dengan suara yang pelan agar tidak mengganggu kelompok lain.
- Guru memberikan ters secara individu sesuai dengan materi yang didiskusikan.

C. Kegiatan Akhir

- Guru merangkum materi pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- Guru melaksanakan evaluasi untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang didiskusikan
- Guru mengumumkan peringkat kelompok dan memberikan penghargaan serta motivasi agar siswa lebih giat lagi memberikan sumbangan kepada kelompok

- Guru mengumumkan peringkat kelompok dan memberikan penghargaan serta motivasi agar siswa lebih giat lagi memberikan sumbangan kepada kelompok
- Guru melakukan revisi terhadap rancangan pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sebelumnya.

V. Sumber Belajar :

Mushaf al-Qur'an

Buku Pelajaran al-Qur'an dan Hadis terbitan Tiga Serangkai Solo

VI. Penilaian :

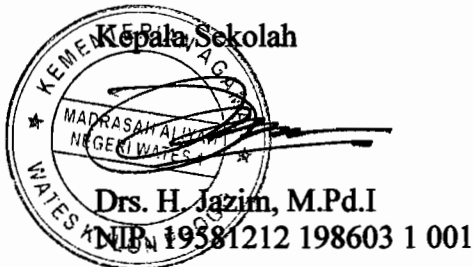
a. Post test tertulis

b. Pengamatan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an dan Hadis

Wates,

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Drs. H. Jazim, M.Pd.I

NIP. 19581212 198603 1 001

Guru Pengajar

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ibnu Heri Cahyono'.

Ibnu Heri Cahyono, S.Ag

NIP. 19720227 200312 1 003

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Al-Qur'an dan Hadits dengan
model Kooperatif teknik *Peer Lesson* Pada Siklus I**

Rancangan Tindakan I Pertemuan 3

Mata Pelajaran	: Al-Qur'an dan hadis
Kelas/Semester	: XII / II
Alokasi Waktu	: 2x 45 menit (2 jam pelajaran)
Standar Kompetensi	: Memahami ayat-ayat al-qur'an dan al-hadits tentang etos kerja
Kompetensi Dasar	: Menerapkan perilaku etos kerja seperti yang terkandung dalam QS. Al-Mujaadalah: 11; QS al-jumuu'ah 9-11; QS al Qashash: 77 dan hadits etos kerja
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">• Meningkatkan keimanan untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah• Membiasakan banyak berdzikir untuk mendapatkan limpahan rizki yang barokah• Meyakini dengan iman dan ilmu akan mendapatkan kemudahan dan pertolongan• Melaksanakan kerja yang sungguh-sungguh diimbangi dengan ibadah yang istikomah• Melaksanakan kegiatan untuk kepentingan duniawi dan ukhrowi secara seimbang• Berakhlak mulia agar tidak menjadi beban orang lain

I. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menunjukkan perilaku orang yang memiliki semangat bekerja yang tinggi
- Siswa dapat menunjukkan perilaku orang yang bekerja dengan menyeimbangkan antara keperluan dunia dan akherat
- Siswa dapat perilaku orang yang bekerja dengan sungguh-sungguh dengan menyeimbangkan kepentingan dunia dan akherat serta tidak menjadi beban orang lain

II. Materi Pokok :

- Etos Kerja (QS. Al-Mujaadalah: 11; QS al-jumuu'ah 9-11;, dan Hadis tentang giat bekerja dari Anas)

III. Metoda Pembelajaran :

- a. Ceramah/Informasi,
- b. Diskusi Kelompok
- c. Tanya Jawab

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- Guru mempersiapkan tugas yang akan dibagikan kepada siswa
- Guru memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran
- Guru menjelaskan tata cara siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok
- Guru menata ruang kelas sesuai dengan situasi dan kondisi kelas
- Guru meminta siswa menyiapkan buku catatan dan buku paket pada materi yang akan dibahas.

B. Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan materi pembelajaran
- Guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen
- Guru membagi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kelompok
- Siswa secara berkelompok bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan. Setiap kelompok membuat cara presentasi atau mengajarkan topiknya kepada kelompok lain. Guru menyarankan kepada siswa agar menghindari ceramah atau membaca laporan. Siswa diminta agar membuat pengalaman belajar untuk peserta didik seefektif mungkin
- Setiap kelompok diminta dalam presentasi menggunakan alat-alat visual.
- Sebagai pengganti mengajar kelompok, siswa diminta mengajar yang lain secara pribadi atau dalam kelompok kecil
- Guru membimbing kerjasama siswa dan mengamati kelompok secara bergiliran dan menanyakan hal-hal yang menjadi kesulitan bagi siswa , guru selalu menekankan agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, bergiliran mengemukakan pendapat dengan suara yang pelan agar tidak mengganggu kelompok lain.
- Guru memberikan ters secara individu sesuai dengan materi yang didiskusikan.

C. Kegiatan Akhir

- Guru merangkum materi pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- Guru melaksanakan evaluasi untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang didiskusikan
- Guru mengumumkan peringkat kelompok dan memberikan penghargaan serta motivasi agar siswa lebih giat lagi memberikan sumbangan kepada kelompok

- Guru melakukan revisi terhadap rancangan pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sebelumnya.

V. Sumber Belajar :

Mushaf al-Qur'an

Buku Pelajaran al-Qur'an dan Hadis terbitan Tiga Serangkai Solo

VI. Penilaian :

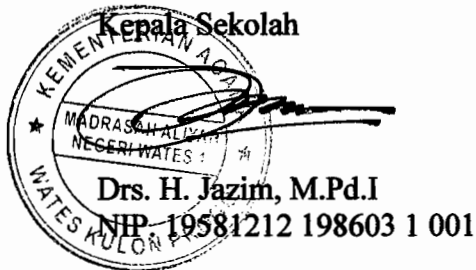
a. Post test tertulis

b. Pengamatan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an dan Hadis

Wates,

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Drs. H. Jazim, M.Pd.I

NIP. 19581212 198603 1 001

Guru Pengajar

A handwritten signature of the teacher, Ibnu Heri Cahyono, S.Ag.

Ibnu Heri Cahyono, S.Ag

NIP. 19720227 200312 1 003

Lampiran 8.d

SOAL TES PADA SIKLUS I
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS
KELAS XII.A MAN WATES 1

1. Di tinjau dari segi etimologi **يرفع** artinya.....
 - a. Tunduk
 - b. Takut
 - c. Meninggalkan
 - d. Pasrah
2. Lafadz **فافسحوا** artinya yaitu.....
 - a. Maka dapatkanlah
 - b. Maka lapangkanlah
 - c. Maka berdirilah
 - d. Maka duduklah
3. Pemakaian lafadz *ad-dunya* yang sepadan dengan lafadz *akhirat* dalam al-qur'an mengandung suatu pengertian.....
 - a. Menyeimbangkan dunia dan akhirat adalah perbuatan yang sia-sia
 - b. Tidak perlu menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat
 - c. Kehidupan dunia terkait dengan kehidupan akhirat
 - d. Akhirat bukanlah bagian dari dunia
4. Islam merupakan agama *khaira ummah*, artinya.....
 - a. Umat yang bisa hidup foya-foya
 - b. Umat yang memiliki rejeki yang banyak
 - c. Umat terbaik yang mempunyai potensi mencapai prestasi tinggi
 - d. Umat yang dapat mengalahkan masyarakat Arab jahiliyah

5. قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهِوَمِنَ التَّجَارَةِ

Petikan Firman Allah Swt Q.S Al-Jumuah di atas maksudnya yaitu.....

- a. Yang disisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan
- b. Rezeki paling baik didapat dari perdagangan
- c. Segeralah berlari ketika melihat perdagangan
- d. Perdagangan adalah pekerjaan yang paling disukai oleh Allah

6. Lafatz الكسل memiliki arti.....

- a. Malas
- b. Loyo
- c. Lemah
- d. Kikir

7. Salah satu alasan manusia dilarang mengikuti langkah syaitan sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al- Baqarah : 168-169 yaitu kecuali.....

- a. Syetan menggoda manusia
- b. Syetan selalu menyuruh kepada kejahatan
- c. Syetan selalu membuka rahasia jahat manusia
- d. Syetan adalah musuh yang nyata bagi manusia

8.. Berikut salah satu kategori melalaikan kehidupan akhirat adalah;

- a. Giat melakukan ibadah
- b. Meninggalkan ibadah puasa
- c. Tolong menolong dalam kebaikan
- d. mengunjungi saudara yang sakit

9. الد نيا بلا غالى الخرة Terjemahannya adalah...

- a. Dunia itu mengantarkan ke akhirat
- b. Dunia bersifat fana
- c. Dunia itu kehidupan yang sebentar
- d. Dunia itu tempat menanam bagi akhirat

10. لا تكونوا كالا على الناس

Pelajaran yang dapat diambil dari dalil baqli di atas adalah.....

- a. Jangan mengganggu orang lain
- b. Jangan kamu menjadi beban orang lain
- c. Jangan hiraukan orang lain
- d. Jangan merendahkan orang lain

Lampiran 8.e

**Hasil Tes Formatif Siklus I Pembelajaran Mata pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits
Siswa kelas XII.A MAN Wates 1 Kulon Progo**

NO	NAMA SISWA	NO. INDUK	L/P	NILAI
1.	ADITYA NUGROHO	3535	L	60
2.	ALFI APRIANTO MUHAMAD	3540	L	80
3.	AMBARWATIK	3541	P	50
4.	DIDIK MULYANINGSIH	3559	P	60
5.	DIKI ARIYANTO	3560	L	50
6.	ERNI MUNFARIDA	3571	P	50
7.	ERVINA RAMADANTY	3572	P	90
8.	IKA YUNI SETYAWATI	3584	P	60
9.	JAMILATUN TRIYANA	3589	P	50
10.	KABUL BUDIYONO	3590	L	80
11.	KRISTIANA	3594	P	50
12.	LINDA UTAMI	3599	P	70
13.	MARYONO	3602	L	50
14.	NINDA KHARISHA	3611	P	90
15.	NUGRAHA	3614	L	50
16.	OCTIKAVIA HARI ZUMA FADIANI	3616	P	60
17.	PUJI UTAMI	3617	P	60
18.	RINDHI ERMI ISNAINI	3626	P	50
19.	TTIMAYANTI	3628	P	70

20.	ROMANA DWI ASTUTI	3630	P	60
21.	Rr.NUR LAILY ISTIQOMAH S	3631	P	50
22.	SAMSIYAH	3632	P	70
23.	SARJIYONO	3633	L	50
24.	SARMINI	3634	P	50
25.	SIGIT KUNCORO	3637	L	50
26.	SRI HANDAYANI	3644	P	80
27.	SUMIDAH	3684	P	60
28.	SURYANI	3650	P	50
29.	SUSANTI	3651	P	60
30.	TRI ANTO	3655	L	60
31.	WAHYUNI	3667	P	50
JUMLAH				1.850
NILAI RATA-RATA				60

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Al-Qur'an dan Hadits dengan
model Kooperatif teknik *Jigsaw* Pada Siklus II**

Rancangan Tindakan II Pertemuan 1

Mata Pelajaran	: Al-Qur'an dan hadis
Kelas/Semester	: XII / II
Alokasi Waktu	: 2x 45 menit (2 jam pelajaran)
Standar Kompetensi	: Memahami ayat-ayat al-qur'an dan al-hadits tentang makanan yang halal dan baik
Kompetensi Dasar	: Menjelaskan kandungan QS Al-Baqarah; 168- 169; QS Al-Baqarah 172-173 dan hadits tentang makanan yang halal dan baik.
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan kandungan ayat tentang perintah memakan makanan yang halal dan baik seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah 168• Menjelaskan kandungan ayat tentang larangan mendapatkan makanan dengan mengikuti langkah syetan sebagaimana terkandung dalam QS Al-Baqarah 169-170• Menjelaskan kandungan ayat tentang perintah memakan makanan yang baik dan bersyukur kepada Allah seperti yang terkandung dalam QS Al-Baqarah 172• Menjelaskan kandungan ayat tentang makanan yang diharamkan oleh Allah seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah 173

- Menjelaskan kandungan hadits tentang upaya untuk memperoleh makanan yang halal dan baik

I. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menjelaskan tentang larangan mendapatkan makanan dengan mengikuti langkah syetan
- Siswa dapat menunjukkan cara mendapatkan makanan yang halal dan baik
- Siswa dapat menjelaskan makanan yang diharamkan oleh Allah

II. Materi Pokok :

- Kandungan QS Al-Baqarah 168-169 (perintah untuk memakan makan yang halal dan baik)
- Kandungan QS Al-Baqarah 172-173 (perintah untuk makan makanan yang baik dan selalu bersyukur kepada Allah)
- Hadits tentang makanan yang halal dan baik

III. Metoda Pembelajaran :

- a. Ceramah/Informasi,
- b. Diskusi Kelompok
- c. Tanya Jawab

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- Guru mempersiapkan tugas yang akan dibagikan kepada siswa
- Guru memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran

- Guru menjelaskan tata cara siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok
- Guru menata ruang kelas sesuai dengan situasi dan kondisi kelas
- Guru meminta siswa menyiapkan buku catatan dan buku paket pada materi yang akan dibahas.

B. Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan materi pembelajaran
- Guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen
- Guru membagi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kelompok
- Siswa bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan. Siswa dapat bekerjasama dengan anggota kelompok lain yang mebdapat tugas yang sama. Siswa dapat kembali ke kelompok semula untuk menjelaskan kepada siswa lain dalam kelompok sendiri tentang tugas yang diselesaikannya.
- Guru membimbing kerjasama siswa dan mengamati kelompok secara bergiliran dan menanyakan hal-hal yang menjadi kesulitan bagi siswa , guru selalu menekankan agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, bergiliran mengemukakan pendapat dengan suara yang pelan agar tidak mengganggu kelompok lain.
- Guru memberikan ters secara individu sesuai dengan materi yang didiskusikan.

C. Kegiatan Akhir

- Guru merangkum materi pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- Guru melaksanakan evaluasi untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang didiskusikan
- Guru mengumumkan peringkat kelompok dan memberikan penghargaan serta motivasi agar siswa lebih giat lagi memberikan sumbangan kepada kelompok

- Guru melakukan revisi terhadap rancangan pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sebelumnya.

V. Sumber Belajar :

Mushaf al-Qur'an

Buku Pelajaran al-Qur'an dan Hadis terbitan Tiga Serangkai Solo

VI. Penilaian :

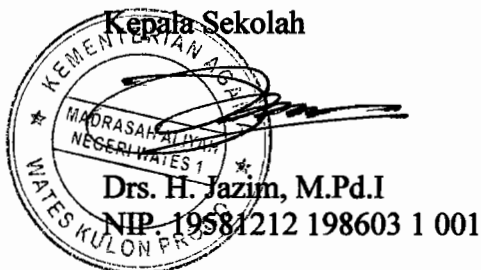
a. Post test tertulis

b. Pengamatan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an dan Hadis

Wates,

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Guru Pengajar

Ibnu Heri Cahyono, S.Ag
NIP. 19720227 200312 1 003

Lampiran 9.b

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Al-Qur'an dan Hadits dengan model Kooperatif teknik *Group to Group* Pada Siklus II

Rancangan Tindakan II Pertemuan 2

Mata Pelajaran	: Al-Qur'an dan hadis
Kelas/Semester	: XII / II
Alokasi Waktu	: 2x 45 menit (2 jam pelajaran)
Standar Kompetensi	: Memahami ayat-ayat al-qur'an dan al-hadits tentang makanan yang halal dan baik
Kompetensi Dasar	: Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS Al-Baqarah; 168-169; QS Al-Baqarah 172-173 dan hadits tentang makanan yang halal dan baik.
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan perilaku orang yang memakan makanan yang halal dan baik seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah 168• Menunjukkan perilaku orang yang mendapatkan makanan dengan mengikuti langkah syetan sebagaimana terkandung dalam QS Al-Baqarah 169-170• Menunjukkan perilaku orang yang memakan makanan yang baik dan bersyukur kepada Allah seperti yang terkandung dalam QS Al-Baqarah 172• Menunjukkan perilaku orang yang menjauhi dan makanan yang diharamkan oleh Allah seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah 173

- Menunjukkan perilaku orang yang selalu upaya untuk memperoleh makanan yang halal dan baik

I. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menjelaskan tentang larangan mendapatkan makanan dengan mengikuti langkah syetan
- Siswa dapat menunjukkan cara mendapatkan makanan yang halal dan baik
- Siswa dapat menjelaskan makanan yang diharamkan oleh Allah

II. Materi Pokok :

- Kandungan QS Al-Baqarah 168-169 (perintah untuk memakan makan yang halal dan baik)
- Kandungan QS Al-Baqarah 172-173 (perintah untuk makan makanan yang baik dan selalu bersyukur kepada Allah)
- Hadits tentang makanan yang halal dan baik

III. Metoda Pembelajaran :

- a. Ceramah/Informasi,
- b. Diskusi Kelompok
- c. Tanya Jawab

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- Guru mempersiapkan tugas yang akan dibagikan kepada siswa
- Guru memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran
- Guru menjelaskan tata cara siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok
- Guru menata ruang kelas sesuai dengan situasi dan kondisi kelas

- Guru meminta siswa menyiapkan buku catatan dan buku paket pada materi yang akan dibahas.

B. Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan materi pembelajaran
- Guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen
- Guru membagi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kelompok
- Siswa secara berkelompok bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan. Siswa diminta menunjuk satu peserta dalam kelompok untuk menjadi juru bicara. Setiap juru bicara menyampaikan kepada kelompok lain.
- Setelah presentasi singkat, peserta didik diminta bertanya pada presenter atau tawarkan pandangan mereka sendiri. Anggota juru bicara kelompok merespon
- Setiap kelompok memberikan informasi dan merespon pertanyaan serta komentar peserta. Siswa diminta membandingkan dan membedakan pandangan serta informasi yang saling ditukar..
- Guru membimbing kerjasama siswa dan mengamati kelompok secara bergiliran dan menanyakan hal-hal yang menjadi kesulitan bagi siswa , guru selalu menekankan agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, bergiliran mengemukakan pendapat dengan suara yang pelan agar tidak mengganggu kelompok lain.
- Guru memberikan ters secara individu sesuai dengan materi yang didiskusikan.

C. Kegiatan Akhir

- Guru merangkum materi pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- Guru melaksanakan evaluasi untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang didiskusikan

- Guru melakukan revisi terhadap rancangan pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sebelumnya.

V. Sumber Belajar :

Mushaf al-Qur'an

Buku Pelajaran al-Qur'an dan Hadis terbitan Tiga Serangkai Solo

VI. Penilaian :

- a. Post test tertulis
- b. Pengamatan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an dan Hadis

Wates,

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Drs. H. Jazim, M.Pd.I

NIP. 19581212 198603 1 001

Guru Pengajar



Ibnu Heri Cahyono, S.Ag

NIP. 19720227 200312 1 003

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Al-Qur'an dan Hadits dengan
model Kooperatif teknik *Peer Lesson* Pada Siklus II**

Rancangan Tindakan II Pertemuan 3

Mata Pelajaran	: AlQur'an dan hadis
Kelas/Semester	: XII / II
Alokasi Waktu	: 2x 45 menit (2 jam pelajaran)
Standar Kompetensi	: Memahami ayat-ayat al-qur'an dan al-hadits tentang makanan yang halal dan baik
Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi makanan yang halal dan baik seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah; 168- 169; QS Al-Baqarah 172-173 dan hadits tentang makanan yang halal dan baik.
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">• Membedakan makanan yang halal dan yang haram• Menjelaskan makanan yang halal dan makanan yang haram• Menjelaskan makanan yang halal dan yang haram menurut hukum syar'i• Menentukan makanan yang halal dan haram ditinjau dari proses memperolehnya• Menjelaskan makanan yang baik menurut wujudnya• Menentukan kanan yang baik menurut kesehatan• Memberikan contoh makanan yang halal dan haram

I. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat mengidentifikasi makanan yang halal dan baik

II. Materi Pokok :

- Kandungan QS Al-Baqarah 168-169 (perintah untuk memakan makan yang halal dan baik)
- Kandungan QS Al-Baqarah 172-173 (perintah untuk makan makanan yang baik dan selalu bersyukur kepada Allah)
- Hadits tentang makanan yang halal dan baik

III. Metoda Pembelajaran :

- a. Ceramah/Informasi,
- b. Diskusi Kelompok
- c. Tanya Jawab

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- Guru mempersiapkan tugas yang akan dibagikan kepada siswa
- Guru memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran
- Guru menjelaskan tata cara siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok
- Guru menata ruang kelas sesuai dengan situasi dan kondisi kelas
- Guru meminta siswa menyiapkan buku catatan dan buku paket pada materi yang akan dibahas.

B. Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan materi pembelajaran
- Guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen
- Guru membagi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kelompok

- Siswa secara berkelompok bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan. Setiap kelompok membuat cara presentasi atau mengajarkan topiknya kepada kelompok lain. Guru menyarankan kepada siswa agar menghindari ceramah atau membaca laporan. Siswa diminta agar membuat pengalaman belajar untuk peserta didik seefektif mungkin
- Setiap kelompok diminta dalam presentasi menggunakan alat-alat visual.
- Sebagai pengganti mengajar kelompok, siswa diminta mengajar yang lain secara pribadi atau dalam kelompok kecil
- Guru membimbing kerjasama siswa dan mengamati kelompok secara bergiliran dan menanyakan hal-hal yang menjadi kesulitan bagi siswa , guru selalu menekankan agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, bergiliran mengemukakan pendapat dengan suara yang pelan agar tidak mengganggu kelompok lain.
- Guru memberikan ters secara individu sesuai dengan materi yang didiskusikan.

C. Kegiatan Akhir

- Guru merangkum materi pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- Guru melaksanakan evaluasi untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang didiskusikan
- Guru mengumumkan peringkat kelompok dan memberikan penghargaan serta motivasi agar siswa lebih giat lagi memberikan sumbangan kepada kelompok
- Guru melakukan revisi terhadap rancangan pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sebelumnya.

V. Sumber Belajar :

Mushaf al-Qur'an

Buku Pelajaran al-Qur'an dan Hadis terbitan Tiga Serangkai Solo

VI. Penilaian :

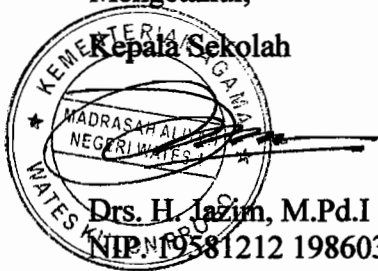
a. Post test tertulis

b. Pengamatan keaktifan siswa dalam mengikuti palajaran Al-Qur'an dan Hadis

Wates,

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Drs. H. Izzim, M.Pd.I

NIP. 19581212 198603 1 001

Guru Pengajar

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ibnu Heri Cahyono'.

Ibnu Heri Cahyono, S.Ag

NIP. 19720227 200312 1 003

Lampiran 9.d

SOAL TES PADA SIKLUS II
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS
KELAS XII.A MAN WATES 1

1. Makanan yang halal adalah
 - a. Makanan yang memenuhi kebutuhan tubuh manusia
 - b. Makanan yang tidak mengandung zat yang merusak tubuh
 - c. Makanan empat sehat lima sempurna
 - d. Makanan yang diperbolehkan oleh syari'at Islam

2. Berdasarkan ayat 173 surat Al Baqarah kita berdosa apabila memakan
 - a. Binatang yang disembelih dengan menyebut nama Allah
 - b. Binatang yang disembelih dengan tidak menyebut nama Allah
 - c. Makanan yang bergizi
 - d. Makanan empat sehat lima sempurna

3. Salah satu alasan manusia dilarang mengikuti langkah syaitan sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ; 168-169 yaitu ,kecuali.....
 - a. Syetan menggoda manusia
 - b. Syetan selalu menyuruh kepada kejahatan
 - c. Syetan adalah musuh manusia yang nyata
 - d. Syetan menyuruh kepada perbuatan yang keji

4. ولا عاد Artinya.....
 - a. Tidak menginginkan
 - b. Tidak membahayakan
 - c. Tidak menjijikkan
 - d. Tidak melampaui batas

5. Allah mengharamkan makan hewan-hewan yang dimakan sebagai berikut :
- Unta
 - Ayam
 - Babi
 - sapi
6. Dibawah ini merupakan akibat dari makan makanan haram;
- Ditolak do'anya
 - Hidup menjadi berkah
 - Diterima do'anya
 - Tidak punya musuh
7. Lafadz اضطر artinya yaitu.....
- Dalam keadaan terpaksa
 - Dalam keadaan tidak sadar
 - Dalam keadaan lapar
 - Dalam keadaan mabuk
8. Dalam sebuah riwayat Ibnu Abbas menuturkan bahwa menurut riwayat Nabi Daud as senantiasa makan dari hasil usahanya sendiri yaitu dengan bekerja sebagai.....
- Pengembala kambing
 - Pedagang pakaian
 - Petani
 - Tukang kayu

9. Janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, maksudnya adalah “nazar dalam kemaksiatan”, hal ini menurut.....

- a. Ibnu Abbas
- b. Ikrimah
- c. Qatadah
- d. Abu Majlas

10. Yang dimaksud jenis darah yang diharamkan menurut uraian tafsir Q.S Al-Baqarah : 173 yaitu.....

- a. Darah yang merah
- b. Darah masih menempel di daging
- c. Darah yang mengalir
- d. Darah yang beku

Lampiran 9.e

**Hasil Tes Formatif Siklus II Pembelajaran Mata pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits
Siswa kelas XII.A MAN Wates 1 Kulon Progo**

NO	NAMA SISWA	NO. INDUK	L/P	NILAI
1.	ADITYA NUGROHO	3535	L	80
2.	ALFI APRIANTO MUHAMAD	3540	L	90
3.	AMBARWATIK	3541	P	60
4.	DIDIK MULYANINGSIH	3559	P	80
5.	DIKI ARIYANTO	3560	L	60
6.	ERNI MUNFARIDA	3571	P	70
7.	ERVINA RAMADANTY	3572	P	90
8.	IKA YUNI SETYAWATI	3584	P	70
9.	JAMILATUN TRIYANA	3589	P	60
10.	KABUL BUDIYONO	3590	L	80
11.	KRISTIANA	3594	P	60
12.	LINDA UTAMI	3599	P	80
13.	MARYONO	3602	L	70
14.	NINDA KHARISHA	3611	P	90
15.	NUGRAHA	3614	L	60
16.	OCTIKAVIA HARI ZUMA FADIANI	3616	P	70
17.	PUJI UTAMI	3617	P	80
18.	RINDHI ERMI ISNAINI	3626	P	60
19.	TITMAYANTI	3628	P	80

20.	ROMANA DWI ASTUTI	3630	P	70
21.	Rr.NUR LAILY ISTIQOMAH S	3631	P	60
22.	SAMSIYAH	3632	P	80
23.	SARJIYONO	3633	L	70
24.	SARMINI	3634	P	70
25.	SIGIT KUNCORO	3637	L	70
26.	SRI HANDAYANI	3644	P	80
27.	SUMIDAH	3684	P	80
28.	SURYANI	3650	P	70
29.	SUSANTI	3651	P	70
30.	TRI ANTO	3655	L	70
31.	WAHYUNI	3667	P	60
JUMLAH				2.250
NILAI RATA-RATA				73



PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425753
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uii.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Nomor : 051/PPs-MSI/I/2012
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 18 Januari 2012

Kepada Yang Terhormat:
Kepala Sekolah Madrasah
Aliyah Negeri (MAN) 1 Wates
di-
Kulonprogo

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Kasiran
NIM : 10913081
Konsentrasi : Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang
bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul:
"Studi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-quran dan
Al-hadist Bagi Siswa Kelas XII A di MAN 1 Wates Kulonprogo".

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk
memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di
lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya
diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sekretaris Program,



M. Syarif Zubaidah, M.Ag



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S-2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II
Telp. & Fax (0274) 523637 Yogyakarta
e-mail: info@msi-ui

PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

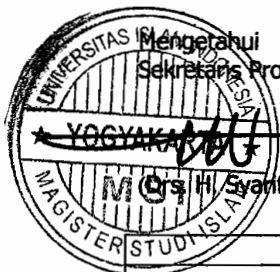
Nama : Kasiran	No. Mhs. : 10913081
Alamat : Kanoman Dusun III RT.09 RW.05 Desa Kanoman, Kecamatan Panjatan Kulonprogo Hp.: 08170407338	No. Ujian :

Judul Tesis	STUDI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN AL-HADITS BAGI SISWA KELAS XII A DI MAN 1 WATES KULONPROGO
-------------	--

Rumusan Masalah

1. Mengapa mata pelajaran al-Qur'an dan al-Hadits bagi siswa kelas XII A MAN 1 Wates Kulon Progo di bawah rata-rata?
2. Bagaimana upaya meningkatkan nilai mata pelajaran al-Qur'an dan al-Hadits bagi siswa kelas XII A MAN 1 Wates Kulon Progo?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an dan al-Hadits bagi siswa kelas XII A MAN 1 Wates Kulon Progo?

Yogyakarta, 18 November 2011



Mengetahui
Sekretaris Program

(Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag)

Yang Mengajukan,

(Kasiran)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan :

RM 2 saja.

Tanggal, 20/11/2011.
Pembimbing

(Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.)

NB: dibuat rangkap 2

- untuk MSI-UII
- untuk yang bersangkutan

Siswa kelas XII A tengah menyalin ayat al qur'an



Berdiskusi kelompok



Salah satu wakil kelompok menyampaikan hasil tugas kelompok



Bersama sama melafalkan ayat al qur'an



Bekerja secara kelompok



Pertanyaan dari siswa siswi usai tugas kelompok



Mencari dan menyalin ayat atau hadits yang sesuai materi pelajaran



Apresiasi untuk teman yang menyampaikan presentasi/hafalan ke depan kelas



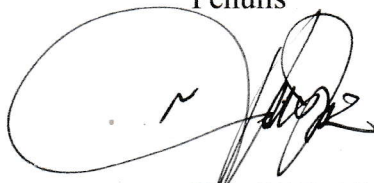
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : KASIRAN
2. NIM : 0692
3. Tempat tanggal lahir : Kulon Progo, 16 Juli 1970
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Alamat : Kanoman, Panjatan, Kulon Progo
7. Nama Orang Tua : Prawito Sudarmo, Al.m
8. Pekerjaan : Perangkat Desa
9. Pendidikan : SD tahun 1985
SMP tahun 1988
MAN tahun 1990
D.II tahun 2000

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebenar-benarnya, agar menjadikan
periksa adanya.

Wates, 24 Maret 2017

Penulis



KASIRAN